



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BESTEK-KREATIF TIPE ERUPT UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DALAM KEGIATAN DISKUSI
PADA SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :
Putri Betyas Noer Fadhila
NIM. 090210402087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu serta Nabi Muhammad SAW yang telah membawa inspirasi dalam hidup. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Abdullah Ubaid, Ibunda Puji Astuti, dan Adikku Putra Bastyan Nuril Jadid, terima kasih untuk pengorbanan, kerja keras, semangat, perhatian, kasih sayang dan rintihan dzikir yang telah memperjuangkanku sampai seperti saat ini.
2. Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu yang bermanfaat;
3. Almamater FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

MOTTO

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. *)

*) Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Putri Betyas Noer Fadhila

NIM : 090210402087

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Penerapan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Kegiatan Diskusi Pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Mei 2013

Yang menyatakan,

Putri Betyas N.F

090210402087

HALAMAN PENGAJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BESTEK-KREATIF TIPE ERUPT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Putri Betyas Noer Fadhila
NIM : 090210402087
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 24 April 1991
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Drs. Hari Satrijono, M. Pd.
NIP 19580502 198503 1 011

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Kegiatan Diskusi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis
tanggal : 16 Mei 2013
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Parto, M. Pd
NIP. 196311161989031001

Drs. Hari Satrijono, M. Pd
NIP. 19580502 198503 1 011

Anggota I,

Anggota II,

Rusdhianti W., S. Pd. M. Pd
NIP. 197805062003122001

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP. 196401231995121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Kegiatan Diskusi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2012/2013; Putri Betyas Noer Fadhila, 090210402087; 2013: 120 halaman; Jurusan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa. Hal tersebut dilakukan karena keterampilan berbicara siswa rendah. Dari 36 siswa, sebanyak 26 siswa atau 73% mendapatkan nilai ≤ 75 , sehingga tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa lebih menyukai menulis, daripada berbicara. Metode ERUPT memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih mengerjakan, melakukan, mempraktikkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, pemberdayaan ahli atau teman sebagai narasumber dan memodifikasi kebiasaan negatif “mencontek” menjadi cara belajar positif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa (2) peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa setelah diterapkan model pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bersifat partisipan. Data pada penelitian ini berupa hasil pengamatan pada siswa dan guru saat penerapan metode ERUPT untuk keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi, hasil belajar siswa setelah penerapan metode ERUPT untuk keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi, dan hasil wawancara terhadap siswa dan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah 36 siswa dan guru matapelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa.

Hasil penelitian keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa setelah diterapkan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT mengalami peningkatan. siswa yang mencapai ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara dengan nilai ≥ 75 pada tahap prasiklus adalah 19,5% atau 7 siswa, tahap siklus I adalah 44,5% atau 16 siswa, dan tahap siklus II, sebanyak 86% atau 31 siswa.

Simpulan yang diambil adalah penerapan metode ERUPT yang meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa berlangsung dengan tahap menggali kemampuan siswa, menceritakan kembali penjelasan guru, dan tes. Keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yaitu, pada prasiklus 19,5%, tahap siklus I meningkat menjadi 44,5%, dan yang mencapai kriteria ketuntasan siklus II meningkat lagi menjadi 86% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selanjutnya saran yang dapat diberikan, yaitu: 1) bagi guru bahasa Indonesia harus menjelaskan tentang model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT agar siswa tidak mengalami kendala pada saat proses belajar mengajar; 2) bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kembali keterampilan berbicaranya; 3) bagi peneliti lain disarankan merencanakan pembelajaran seoptimal mungkin, dan 4) bagi penggagas metode ERUPT untuk lebih mengatur keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode ERUPT.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Kegiatan Diskusi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Arjasa*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- (1) Prof. Dr. Sunardi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- (2) Dr. Sukatman, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- (3) Rusdhianti Wuryaningrum, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- (4) Dr. Muji, M. Pd dan Bambang Edi P, S. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
- (5) Dr. Sukatman, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Hari Satrijono, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- (6) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menjadi mahasiswa;
- (7) Drs. Sukantomo, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Arjasa dan Iswanto, S. Pd., M. Pd., selaku guru matapelajaran bahasa Indonesia yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian;

- (8) adikku Putra Batyan Nuril Jadid, mbah kakung Amral, mbah ibuk Siti Asiyah, mbah Sukiman, dan mbah Larmi, serta seluruh keluarga, terima kasih atas doa dan dukungannya;
- (9) bu Lis, tante Juta, om Yandri, om Jarwo, dan om Khoyidin terima kasih sudah membantu Putri untuk menyelesaikan studi ini dan menjadi sahabat sejati ayah saya.
- (10) sahabatku Indah Elis Megawati dan Luki Victorio, terima kasih atas segala semangat, dukungan, dan bantuannya selama ini. Kalian istimewa;
- (11) sahabatku Sri Wahyuni, Ayu Nur Illahi, Hendrik Subroto, dan Reni Wulansari kita akan bertemu di kehidupan mendatang dalam kesuksesan;
- (12) teman-temanku Setya Nugraha, Nanang Mardiyanto, Omega Abdi, Monzer De Vaddal, Ayulinda Wulandari, Ronaningtyas, Viston Cahya, Wahyu Ardiansyah, Yusrizal Novwaril Huda, Gilang Pramudita, Lucky Prahesti, dan Fahrur Rozi terima kasih telah menjadi teman baikku;
- (13) teman-teman kost Barokah Graha Yulia Wardani, Mustika, Siti Umamah, Anis Fitriyanti, Evi Dwi Ratnasari, Rina Puji, Ira, Rita, Sevin, dkk. Terima kasih telah mengajarku arti kebersamaan dalam kostan yang penuh kesahajaan;
- (14) rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009, terima kasih sudah menjadi teman kuliahku dan;
- (15) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kalian semua.

Semoga Allah memberikan limpahan rahmat yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan pembaca. Amin.

Jember, 16 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Defisini Operasional	5
1.6 Hipotesis	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara	7
2.1.1 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara	8
2.2 Diskusi sebagai Keterampilan Berbicara	10
2.2.1 Ciri-Ciri Diskusi.....	10
2.2.2 Teknik Berbicara dalam Diskusi.....	11
2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Diskusi	12
2.2.4 Peranan Guru Sebagai Pemimpin Diskusi.....	14

2.3 Pembelajaran Bestek-Kreatif	16
2.3.1 Ciri-ciri Pembelajaran Bestek Kreatif	18
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bestek-Kreatif	18
2.4 Metode ERUPT	19
2.4.1 Metode ERUPT untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa	20
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Subjek Penelitian	35
3.3 Data dan Sumber Data	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Teknik Observasi	36
3.4.2 Teknik Dokumentasi	36
3.4.3 Teknik Wawancara	36
3.4.4 Teknik Tes	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
3.6 Instrumen Penelitian	39
3.7 Prosedur Penelitian	39
BAB 4. PEMBAHASAN	40
4.1 Penerapan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa Tahun Ajaran 2012/2013	40
4.1.1 Prasiklus	40
4.1.2 Siklus I	42

4.1.3 Siklus II.....	56
4.1.4 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa	62
4.2 Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa	63
4.2.1 Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus.....	64
4.2.2 Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I.....	65
4.2.3 Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	68
4.3 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	70
4.4 Tingkat Keberhasilan Tindakan	71
4.5 Tingkat Keterbatasan Capaian.....	72
BAB 5. PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
AUTOBIOGRAFI.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	77
B. Silabus	78
C. RPP Siklus I.....	79
D. RPP Siklus II	89
E. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus.....	99
F. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I.....	100
G. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	101
H. Kriteria Aspek Keterampilan Berbicara Siswa.....	102
I. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa (Secara Umum)	104
J. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus (Peraspek)	105
K. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I (Peraspek).....	107
L. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II (Peraspek)	109
M. Hasil Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa (Peraspek).....	111
N. Hasil Perbandingin Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I, Siklus II	113
O. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	114
P. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	116
Q. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	118
R. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	119
S. Hasil Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	120
T. Hasil Wawancara dengan Guru Siklus I	121
U. Hasil Wawancara dengan Guru Siklus II	123
V. Hasil Wawancara dengan Siswa Siklus I.....	125
W. Hasil Wawancara dengan Siswa Siklus II.....	127
X. Surat Ijin Penelitian.....	128

Y. Surat Keterangan Penelitian	130
Z. Lembar Konsultasi Pembimbing	131
AA. Foto Kegiatan Penelitian	133

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang, (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, (6) hipotesis.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat untuk memperoleh informasi dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Selain dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga memiliki peran penting di sekolah. Kegiatan berbahasa di sekolah diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik dalam berbahasa dapat membuat komunikasi antarwarga sekolah berjalan dengan lancar. Dalam komunikasi diperlukan suatu kerjasama antara yang menyampaikan pesan dengan yang menerima pesan. Salah satu bentuk komunikasi yang perlu dikuasai siswa hubungannya dengan aspek kebahasaan secara lisan adalah kegiatan berbicara.

Menurut Tarigan (1986:15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pembelajaran berbicara dapat memberikan lahan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan apresiasinya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian dan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa akan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Walaupun, secara alamiah manusia bisa berbicara, namun berbicara dalam situasi formal memerlukan perhatian khusus, terutama bagi siswa sebagai calon ilmuwan.

Keterampilan berbicara dalam situasi formal dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi. Menurut Sudjana (2000:79) diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk

mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu untuk mempersiapkan dan menampung keputusan bersama. Diskusi sebagai keterampilan berbicara merupakan kegiatan tukar-menukar gagasan dan pendapat secara langsung. Melalui diskusi, siswa dapat berbicara lebih banyak dalam cakupan tema tertentu. Dalam sebuah diskusi tentu saja dapat terjadi adanya perbedaan pendapat dalam upaya mendapatkan solusi dari persoalan yang dibahas. Perbedaan pendapat tersebut dapat memunculkan adanya bentuk rasa persetujuan, ketidaksetujuan, upaya sanggahan, ataupun penolakan dari masing-masing peserta diskusi.

Observasi awal terhadap siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa yang berjumlah 36 siswa yaitu 19 laki-laki dan 17 perempuan. Informasi yang didapat dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut menunjukkan indikasi bahwa keterampilan menulis siswa lebih baik daripada keterampilan berbicara. Hal itu tampak ketika siswa diminta untuk menuangkan pikiran, menyampaikan hasil diskusi atau menyampaikan gagasan mengenai pertanyaan yang disampaikan guru dan memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa. Siswa mampu menuangkan pikiran dengan disertai alasan dan penjelasan yang bervariasi dalam bentuk tulisan. Namun, ketika siswa diminta untuk menyampaikan informasi baik secara individu atau kelompok dengan berbicara di depan kelas, siswa kesulitan menyampaikannya. Siswa gugup ketika menyampaikan gagasannya dalam situasi formal, akibatnya gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur. Siswa tidak berani berbicara karena beberapa faktor yaitu malu, gugup, tidak percaya diri, dan perasaan takut salah. Kurangnya rasa percaya diri dan timbulnya perasaan gugup salah satu alasannya dikarenakan siswa kurang berlatih atau praktek untuk mencoba berbicara pada situasi formal.

Siswa juga masih terpengaruh penggunaan bahasa Ibu yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia. Pelaksanaan diskusi yang biasanya terjadi pada kelas XI IPA 5 didominasi oleh beberapa siswa yang pandai dan memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dari

siswa yang lainnya. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi. . Nilai hasil belajar siswa juga belum mencapai $KKM \geq 75$ yaitu dengan rata-rata kelas 55 termasuk dalam kriteria kurang, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 19,5% atau 7 siswa.

Tolok ukur keberhasilan kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang dilakukan guru. Untuk menghindari adanya monopoli pembicaraan oleh salah satu pihak tertentu dalam pelaksanaan diskusi diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan pembagian kesempatan berbicara siswa dan untuk merangsang seluruh siswa untuk berperan aktif dalam berbicara, yaitu model pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT. Model ini dikembangkan berdasarkan sebuah strategi yakni banyak berlatih mengerjakan, melakukan, mempraktikkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, selain itu model ini memberdayakan ahli atau teman sebagai narasumber dalam belajar dan memodifikasi kebiasaan negatif “mencontek” menjadi cara belajar positif. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kurangnya rasa percaya diri dan timbulnya rasa gugup dapat disebabkan karena siswa XI IPA 5 kurang berlatih berbicara dalam situasi formal. Sedangkan pada model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT ada penekanan kegiatan praktek/berlatih yang dilakukan oleh siswa sehingga peneliti menganggap model ini cocok dan layak untuk di terapkan.

Berdasarkan penjelasan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT di atas, secara garis besar metode ERUPT ini dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang memudahkan siswa kelas XI IPA 5 memahami materi pelajaran dengan memberdayakan ahli atau teman sebaya. Selain itu dalam metode ERUPT terdapat kegiatan praktik yang juga cocok untuk diterapkam, karena pencapaian keterampilan berbicara siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran menuntut siswa untuk banyak berpraktik berbicara dalam kegiatan diskusi sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa. Model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT ini dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **Penerapan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Kegiatan Diskusi Pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa;
- 2) peningkatan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa setelah diterapkan model pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi untuk lebih meningkatkan mempresentasikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran khususnya diskusi.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam pemulihan model pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran guna peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Bagi penggagas model pembelajaran Bestek-Kreatif penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk peningkatan model pembelajaran Bestek-Kreatif.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengartikan kata-kata dan istilah dalam judul penelitian, maka perlu dijelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian ini. Penjelasan masing-masing seperti tersebut dibawah ini.

- 1) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para penancang pembelajaran dan para pengajar dalam mencanangkan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.
- 2) Pembelajaran Bestek-Kreatif. Model pembelajaran *Bestek* dikembangkan berdasarkan sebuah strategi yakni banyak berlatih mengerjakan soal-soal latihan. Pendekatan yang mendasari pengembangan model ini adalah pendekatan berpikir

kreatif. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini dinamakan Bestek-Berbasis Berpikir Kreatif yang selanjutnya disebut Bestek-Kreatif.

- 3) Metode ERUPT adalah metode yang memiliki ciri-ciri (a) mendatangkan narasumber dalam proses pembelajaran untuk menyegarkan suasana, (b) siswa berlatih menyimak secara intensif, (c) siswa meniru ucapan yang dicontohkan oleh guru (narasumber), (d) siswa praktik berbagai keterampilan berbahasa dalam berbagai konteks, (e) narasumber mengevaluasi, membenahi, memberi contoh penguasaan konsep atau keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran.
- 4) Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

1.6 Hipotesis

Jika keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi diterapkan pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa maka, keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa meningkat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan pengkajian masalah penelitian ini meliputi: (1) pengertian keterampilan berbicara, (2) faktor-faktor penunjang keefektivan berbicara, (3) berdiskusi sebagai salah satu bentuk keterampilan berbicara, (4) ciri-ciri diskusi, (5) teknik berbicara dalam diskusi, (6) keunggulan dan kelemahan diskusi, (7) peran guru dalam diskusi, (8) pengertian pembelajaran Bestek-Kreatif, (9) pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT, (10) penerapan pembelajaran model Bestek-Kreatif tipe ERUPT untuk keterampilan berbicara.

2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1981:15). Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara khususnya dalam diskusi kelompok. Berbicara merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Agar dapat menyampaikan suatu informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, di samping juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Dengan demikian, berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata.

Keterampilan mengungkapkan gagasan atau perasaan dalam suatu pembicaraan didasari oleh keberanian diri serta penempatan nada dan tekanan yang tepat agar dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung

jawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah (Ahmadi, 1990:18).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi atau kata-kata secara lisan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada pendengar.

2.1.1 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Arsjad dan Mukti (1987:17) mengelompokkan faktor penunjang keefektifan berbicara ada dua yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan

Faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara ditinjau dari segi kebahasaan adalah sebagai berikut: 1) ketepatan ucapan; 2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; 3) pilihan kata (diksi); 4) ketepatan sasaran pembicaraan.

Dalam kegiatan berbicara, yang perlu diperhatikan bukan hanya faktor kebahasaannya saja, namun faktor nonkebahasaan juga dapat mempengaruhi sikap pembicara terutama pada saat situasi formal. Untuk itu, faktor-faktor nonkebahasaan yang perlu diperhatikan, diantaranya: 1) sikap wajar, tenang, dan tidak kaku; 2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; 3) kesediaan menghargai pendapat orang lain; 4) gerak-gerik dan mimik yang tepat; 5) kenyaringan suara juga sangat menentukan; 6) kelancaran; 7) relevansi/penalaran; 8) penguasaan topik.

Penilaian keterampilan berbicara dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh faktor di atas tetapi dibatasi pada beberapa faktor. Data yang ingin diperoleh dari kemampuan siswa ketika diterapkan model pembelajaran Bestek-Kreatif Metode ERUPT adalah: 1) pilihan kata (diksi); 2) Volume/kenyaringan suara; 3) Penguasaan topik; 4) Keberanian; 5) Kelancaran; 6) Mimik/Ekspresi.

1) Pilihan Kata atau Diksi

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti pendengaryang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, jika kata-kata yang digunakan kata-kata yang sudah dikenal oleh

pendengar. Selain itu, pilihan kata juga perlu disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa lawan berbicara (pendengar).

2) Volume/kenyaringan suara

Kenyaringan suara perlu diperhatikan oleh pembicara untuk menungjang keefektivan berbicara. Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik yang ada. Jangan sampai suara terlalu nyaring atau berteriak-teriak di tempat tau sebaliknya suara terlalu lemah pada ruangan yang luas sehingga tidak dapat ditangkap oleh semua pendengar.

3) Penguasaan topik

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

4) Keberanian

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan gagasan kepada orang lain. Dalam situasi tertentu terkadang seseorang belum mampu untuk menyampaikan gagasannya dengan baik. Pada sistuasi formal tersebut seseorang masih mengalami banyak kendala dalam berbicara diantaranya, keberanian untuk mengungkapkan gagasan. Ada sebagian orang jika berbicara di depan umum merasa gugup, tegang, dan takut salah. Namun lain halnya jika seseorang berbicara dalam situasi santai. Mereka dapat mengungkapkan gagasannya secara wajar dan tidak tertekan.

5) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraanya. Seringkali didengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga dapat menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.

6) Mimik/Ekspresi

Dalam kegiatan berbicara tentu membutuhkan mimik/ekspresi yang tepat. Mimik atau ekspresi yang tepat akan menunjang keefektivan berbicara. Ekspresi dapat memperjelas atau menghidupkan pembicaraan. Namun, ekspresi yang berlebihan akan mengganggu keefektivan berbicara.

2.2 Diskusi sebagai Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara sebagai bentuk performansi berbahasa sangat erat kaitannya dengan penguasaan teori diskusi. Dalam suatu diskusi diperlukan adanya media untuk menyampaikan aspirasi yakni berbicara. Menurut Zainuddin (1991:89) diskusi merupakan arena pertukaran pendapat, atau pandangan-pandangan dan pengalaman-pengalaman terhadap suatu masalah, sehingga pada akhirnya dari pendapat-pendapat yang berbeda dapat dipadukan menjadi suatu pemecahan masalah yang dihadapinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana (2000:79) diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu untuk mempersiapkan dan menampung keputusan bersama.

2.2.1 Ciri-ciri Diskusi

Diskusi yang ada dalam suatu forum sekolah ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran atau mendiskusikannya, baik antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa. Adapun ciri-ciri diskusi menurut Arsjad dan Mukti (dalam Riyandini, 2011:9) adalah:

1) Ada suatu masalah yang harus dibicarakan.

Masalah dalam suatu diskusi di sekolah adalah materi yang dibahas. Diutamakan materi tersebut adalah materi yang sudah dipahami oleh siswa namun masih menimbulkan banyak tanggapan.

2) Ada tujuan yang ingin dicapai.

Setiap forum diskusi ada baiknya memiliki tujuan yang positif terutama agar siswa lebih dapat memahami materi yang sedang didiskusikan dan untuk tujuan yang lain tergantung dari setiap forum itu sendiri.

3) Peserta sebagai anggota diskusi.

Dalam suatu diskusi setiap peserta yang ada harus terlibat di dalamnya. Sebagai anggota diskusi yang baik haruslah mengikuti setiap peraturan yang ada dalam diskusi dan saling bertukar pendapat antar anggota yang lainnya.

4) Ada keputusan bersama tentang masalah yang didiskusikan.

Ciri-ciri terakhir dari diskusi ini adalah harus adanya suatu keputusan bersama tentang masalah yang didiskusikan. Keputusan itu tidak boleh sepihak ataupun masih mengambang karena tidak ada keputusan yang pasti. Dari beberapa jawaban atau jalan keluar yang ada bagaimana mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada.

2.2.2 Teknik Berbicara dalam Diskusi

Dalam sebuah diskusi tentu saja dapat terjadi adanya perbedaan pendapat dalam upaya mendapatkan solusi dari persoalan yang dibahas. Perbedaan pendapat tersebut dapat memunculkan adanya bentuk rasa persetujuan, ketidaksetujuan, upaya sanggahan, ataupun penolakan dari masing-masing peserta diskusi. Dalam berdiskusi, kita harus pandai berargumen. Argumen perlu kita sampaikan agar orang lain yakin dengan pendapat yang kita ajukan. Pendapat dalam diskusi dapat berupa persetujuan, sanggahan, atau penolakan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, maupun penolakan pendapat, adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin moderator terlebih dahulu selaku pemandu diskusi.
- b. Disampaikan dengan bahasa yang santun, komunikatif, dan jelas.

- c. Disertai dengan bukti dan alasan yang logis dan tepat, serta jika perlu disertai data-data.
- d. Fokus terhadap persoalan yang sedang dibahas atau dibicarakan.
- e. Tidak memaksakan kehendak atau pendapat.

Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana menyampaikan pendapat berupa persetujuan, sanggahan, atau penolakan disertai dengan bukti alasan dalam sebuah diskusi formal.

1) Menyampaikan Persetujuan dalam Diskusi

Dalam berdiskusi, sering terjadi silang pendapat antarpeserta diskusi. Namun, tidak jarang juga antara peserta yang satu memiliki pendapat yang sama dengan peserta yang lain. Persetujuan terhadap pendapat peserta lain ini tentu saja harus diikuti dengan argumentasi sehingga meyakinkan peserta diskusi. Persetujuan terhadap pendapat orang lain misalnya dapat dikemukakan dengan cara sebagai berikut.

- a. Saya sependapat dengan Saudara karena pada dasarnya
- b. Saya setuju dengan pendapat sebab
- c. Menurut saya pendapat Saudara benar sebab

2) Menyampaikan Sanggahan dalam Diskusi

Apabila ada peserta diskusi yang menyampaikan pendapat dan pendapatnya berbeda, maka tidak perlu marah-marah. Sanggahan harus disampaikan dengan cara yang baik dan bahasa yang santun. Agar sanggahan yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain, sanggahan harus diikuti dengan bukti-bukti atau alasan yang logis.

3) Menyampaikan Penolakan Pendapat dalam Diskusi

Menolak pendapat dalam diskusi boleh dilakukan, sepanjang pendapat yang diajukan orang lain itu memang dirasakan tidak rasional dan sukar diterima oleh akal. Penolakan terhadap pendapat orang lain harus mempertimbangkan perasaan orang yang mengajukan pendapat. Penolakan pendapat juga harus disertai dengan alasan yang masuk akal. Dalam diskusi, pemandu (moderator) berhak menentukan dan

membatasi peserta diskusi yang akan mengajukan pendapatnya. Selain itu, pemandu juga berhak mengatur waktu bertanya bagi peserta diskusi.

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Diskusi

Diskusi berfungsi untuk merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik. Diskusi kelompok dapat pula memancing kreativitas berpikir siswa. Namun disamping keunggulan diskusi itu juga terdapat kelemahan didalamnya.

Adapun keunggulan diskusi menurut Arsjad dan Mukti (dalam Riyandini, 2011:39-40) adalah:

- 1) dapat mengasah efektivitas berbicara siswa, karena dalam diskusi kelompok siswa dituntut untuk saling bertukar pikiran antar anggota lain untuk memecahkan suatu permasalahan bersama;
- 2) dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh suasana yang terus-menerus sama sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa;
- 3) dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya;
- 4) diskusi lebih banyak melatih siswa berpikir secara logis karena dalam diskusi ada proses adu argumentasi;
- 5) argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota yang lain, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah;

- 6) umpan balik dapat diterima secara langsung, sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara si pembicara, baik yang menyangkut faktor kebahasaan maupun nonkebahasaan;
- 7) peserta yang pasif dapat dirangsang supaya aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain;
- 8) para peserta diskusi turut memberikan saham, turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda-beda dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa emosi untuk menang sendiri.

Sedangkan kekurangan diskusi menurut Roestiyah N.K (1988:6) adalah:

- 1) terjadinya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang;
- 2) dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja;
- 3) tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar;
- 4) mungkin dikuasai oarang-orang yang suka berbicara;
- 5) biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Kelemahan lain dalam diskusi adalah kadang-kadang ada siswa yang memonopoli pembicaraan, dan ada pula siswa yang pasif dan tidak acuh. Dalam hal demikian guru hendaknya memperhatikan dan memberi motivasi kepada siswa supaya seluruh siswa ikut serta dalam diskusi.

Untuk mengatasi kelemahan atau segi negatif dari metode ini, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran;
- 2) pimpinan diskusi yang diberikan kepada murid, perlu bimbingan dari guru;
- 3) guru mengusahakan supaya seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi;
- 4) mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya;

- 5) mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

2.2.4 Peranan Guru Sebagai Pemimpin Diskusi

Diskusi dapat dipimpin oleh guru sendiri, tetapi dapat juga diserahkan kepada siswa bila guru ingin memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin. Kecakapan memimpin diskusi memang harus dilatih, bila kita menginginkan keberhasilan suatu diskusi. Seseorang yang belum berpengalaman memimpin diskusi, suatu saat dapat menjadi kebingungan apabila terjadi pembicaraan yang jauh menyimpang dari pokok persoalan. Selain itu, dalam diskusi dapat pula terjadi seseorang yang senang berbicara akan menguasai seluruh pembicaraan sehingga tidak memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapat.

Pada peserta diskusi sering terjadi saling bertentangan pendapat. Bagi pemimpin yang belum terampil, tidak dapat mencarikan jalan tengah sehingga seringkali diskusi berakhir tanpa adanya suatu kesimpulan yang jelas. Bila siswa belum pernah mengenal tata cara diskusi, mereka akan berbicara secara serempak atau spontan menanggapi bila ada suatu pendapat yang menarik. Selain itu, dalam diskusi sering terjadi penyimpangan pendapat yang diakibatkan beberapa siswa belum memahami persoalan sehingga memberikan komentar yang menyimpang dan berkepanjangan. Hal tersebut mengakibatkan suasana pembelajaran menjemukan dan tidak dapat melihat kemajuan-kemajuan apa yang telah dicapai.

Pemimpin diskusi yang baik, akan sanggup dengan cepat mengambil tindakan menghadapi ketimpangan-ketimpangan tersebut diatas. Untuk itulah para siswa perlu dilatih untuk memperoleh keterampilan pemimpin yang pada hakikatnya dapat dipelajari.

Untuk mempertahankan kelangsungan, kelancaran dan efektivitas diskusi, guru sebagai pemimpin diskusi memegang peranan menentukan. Mainuddin, Hadisusanto dan Moedjiono (1980: 8-9) menyebutkan sejumlah peranan yang harus dimainkan guru sebagai pemimpin diskusi, adalah :

- 1) *initiating*, yakni menyarankan gagasan baru, atau cara baru dalam melihat masalah yang sedang didiskusikan;
- 2) *seeking information*, yakni meminta fakta yang relevan atau informasi yang otoritatif tentang topik diskusi;
- 3) *giving information*, yakni fakta yang relevan atau menghubungkan pokok diskusi dengan pengalaman pribadi peserta;
- 4) *giving opinion*, yakni memberi pendapat tentang pokok yang sedang dipertimbangkan kelompok, bisa dalam bentuk menantang konsesus atau sikap "nrimo" kelompok;
- 5) *clarifying*, yakni merumuskan kembali pernyataan seseorang memperjelas pernyataan seseorang anggota;
- 6) *elaborating*, yakni mengembangkan pernyataan seseorang atau memberi contoh atau penerapan;
- 7) *controlling*, yakni menyakinkan bahwa giliran bicara merata; menyakinkan bahwa anggota yang perlu bicara, memperoleh giliran bicara;
- 8) *encouraging*, yakni bersikap resertif dan responsitif terhadap pernyataan serta buah pikiran anggota;
- 9) *setting standards*, yakni memberi atau meminta kelompok menetapkan, kriteria untuk menilai urunan anggota;
- 10) *harmonizing*, yakni menurunkan kadar ketegangan yang terjadi dalam diskusi;
- 11) *relieving tension*, yakni melakukan penyembuhan setelah terjadinya tegangan;
- 12) *coordinating*, yakni menyimpulkan gagasan pokok yang timbul dalam diskusi, membantu kelompok mengembangkan gagasan;
- 13) *orientating*, yakni menyampaikan posisi yang telah dicapai kelompok dalam diskusi dan mengarahkan perjalanan diskusi selanjutnya;
- 14) *testing*, yakni menilai pendapat dan meluruskan pendapat kearah yang seharusnya dicapai;

- 15) *consensus testing*, menilai tingkat kesepakatan yang telah dicapai dan menghindari perbedaan pandangan;
- 16) *summarizing*, yakni merangkum kesepakatan yang telah dicapai.

2.3 Pembelajaran Bestek-Kreatif

Masalah yang terjadi pada dunia pendidikan tidak ada henti-hentinya terjadi salah satunya ialah masalah siswa dalam belajar, masalah guru dalam mengajar dan usaha-usaha yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Maka, ditemukan beberapa model pembelajaran yang digagas untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya yang peneliti fokuskan menjadi penelitian adalah pembelajaran Bestek-Kreatif.

Menurut Sukatman (2012:22) Sebuah model pembelajaran dikembangkan berdasarkan tiga alternatif yaitu strategi, pendekatan, metode, atau gabungan. Model pembelajaran *Bestek* dikembangkan berdasarkan sebuah strategi yakni banyak berlatih mengerjakan soal-soal latihan. Pendekatan yang mendasari pengembangan model ini adalah pendekatan berpikir kreatif. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini dinamakan Bestek-Berbasis Berpikir Kreatif, yang selanjutnya disebut Bestek-Kreatif.

Mengacu pada konsep kreativitas yang disampaikan Naiman (2012), kreativitas adalah tindakan yang mengarah pada kebaruan dan merealisasikan ide-ide imajinatif ke dalam kegiatan nyata. Ada dua proses yang terjadi pada kreativitas yaitu “berpikir” dan “menghasilkan”. Jika gagasan baru telah dirumuskan tetapi tidak dilaksanakan, maka tidak termasuk tindakan kreatif. Gerakan berpikir dan berkarya atas dasar gagasan terdahulu dengan disertai perubahan ini disebut inovasi. Jadi, inovatif berarti melaksanakan gagasan atau memproduksi sesuatu yang baru berdasarkan inspirasi yang telah ada atau tidak harus hal baru sama sekali. Di dalam gerakan inovasi itu terdapat unsur kreatif.

Prinsip-prinsip kreatif mencakup (a) percaya diri bahwa kita mampu mengubah dunia, (b) kerja keras dan gerak cepat, (c) mengupayakan semua peralatan siap pakai dan siap kerja kapan saja, (d) tahu kapan harus kerja sendiri dan kapan harus kerja bersama, (e) berbagi sarana dan pemikiran, (f) mempercayai kolega, (g) hilangkan sekat politik dan birokrasi, (h) memastikan mitra bekerja dengan baik, (i) ide yang radikal tidak selalu jelek, (j) inventarisasikan cara kerja yang berbeda/beragam, (k) upayakan tiap hari ada kontribusi pikiran dan tindakan yang bermanfaat, (l) percayalah bahwa bersama pasti bisa.

Model pembelajaran Bestek-Kreatif mempunyai karakteristik umum (a) siswa memiliki etos belajar atau etos kerja kuat, (b) mempersyaratkan belajar mandiri dan latihan-latihan soal sebagai kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa, (c) memberdayakan ahli atau teman sebaya sebagai narasumber dalam belajar, (d) memodifikasi kebiasaan negatif “mencontek” menjadi cara belajar yang positif, (e) membiasakan belajar dengan teman sebaya, (f) membiasakan siswa untuk menilai kemampuan diri sendiri dengan latihan soal (g) membudayakan pola pikir pembelajaran ulang dalam bentuk pengajaran remidi, “lesson study”, atau penelitian tindakan kelas bagi guru, (i) materi atau kompetensi prasyarat diupayakan dikuasai siswa secara tuntas, karena dalam praktik belajar sehari-hari materi berprasyarat dominan menjadi sumber kesulitan belajar, dan (j) membiasakan siswa bersaing secara positif dalam uji kemampuan tingkat regional dan nasional, dan (k) mendorong siswa untuk kreatif, yang kreativitas itu ditandai oleh salah satu indikator (i) mampu melaksanakan rencana belajar dalam proses belajar secara nyata dan efektif, (ii) mampu memecahkan persoalan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara efisien, dan (iii) mampu menemukan kiat, cara, formula atau teori baru pada suatu proses belajar.

2.3.1 Ciri-ciri Pembelajaran Bestek-Kreatif

Strategi pembelajaran Bestek-Kreatif mempunyai karakteristik umum (a) siswa memiliki etos belajar atau etos kerja kuat, (b) mempersyaratkan belajar mandiri dan latihan-latihan soal sebagai kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa, (c) memberdayakan ahli atau teman sebaya sebagai narasumber dalam belajar, (d) memodifikasi kebiasaan negatif “mencontek” menjadi cara belajar yang positif, (e) membiasakan belajar dengan teman sebaya, (f) membiasakan siswa untuk menilai kemampuan diri sendiri dengan latihan soal (g) membudayakan pola pikir pembelajaran ulang dalam bentuk pengajaran remidi, *lesson study* atau penelitian tindakan kelas bagi guru, (i) materi atau kompetensi prasyarat diupayakan dikuasai siswa secara tuntas, karena dalam praktik belajar sehari-hari materi berprasyarat dominan menjadi sumber kesulitan belajar, dan (j) membiasakan siswa bersaing secara positif dalam uji kemampuan tingkat regional dan nasional, dan (k) mendorong siswa untuk kreatif, yang kreativitas itu ditandai oleh salah satu indikator (i) mampu melaksanakan rencana belajar dalam proses belajar secara nyata dan efektif, (ii) mampu memecahkan persoalan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara efisien, dan (iii) mampu menemukan kiat, cara, formula atau teori baru pada suatu proses belajar.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bestek-Kreatif

Kelebihan model Bestek-Kreatif (Sukatman, 2012:14) (a) berupaya menanamkan etos belajar bagi siswa untuk siap menghadapi ujian; (b) berusaha memberdayakan teman sebaya sebagai mitra belajar sehingga rasa enggan bertanya kepada guru dapat teratasi; (c) setiap pembelajaran akan berakhir, guru menandakan karakter khusus yang perlu dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara demikian diasumsikan model ini dapat mendidik siswa memiliki mental positif dalam kehidupan sehari-hari; dan (d) model ini dikembangkan berdasarkan strategi umum dalam belajar sehingga memungkinkan diterapkan ke semua bidang studi.

Kelemahan model Bestek-Kreatif (a) guru perlu menanamkan pentingnya belajar bagi kehidupan manusia (etos belajar) yang secara kultural belum dimiliki oleh semua siswa kita secara merata; (b) model Bestek-Kreatif terkesan “test oriented” karena dikembangkan berdasarkan tradisi menghadapi ujian nasional, walaupun kenyataannya di Indonesia memang seperti itu tradisinya. Sebagai catatan, kualitas pendidikan sebenarnya tidak bisa dilihat dari nilai hasil ujian semata; (c) penerapan model Bestek-Kreatif memerlukan disiplin belajar yang tinggi, terutama saat anak belajar secara individual, kelompok, dan saat siswa mengerjakan soal latihan-latihan; dan (d) unsur “kreatif” dalam model pembelajaran ini terdapat pada kegiatan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan mencari solusi masalah (soal latihan) secara efisien; unsur kreatif tersebut tidak akan muncul apabila siswa tidak punya semangat belajar yang prima.

2.4 Metode ERUPT

Model pembelajaran Bestek-Kreatif menggagas 9 tipe didalamnya. masing-masing tipe yang digagas mempunyai fungsi dan pembagian penggunaannya masing-masing. 9 (sembilan) tipe tersebut, yaitu: (1) Tipe Bestek-Cermat, (2) Tipe Bestek-Cerdas-Hebat, (3) Tipe Bestek-Briliyant, (4) Tipe Inku-Petkondril (IPD), (5) Tipe E-Balay, (6) Tipe STRIGHT, (7) Tipe D-BIL, (8) Tipe SMART, dan (9) Tipe ERUPT. Untuk penelitian ini peneliti memilih metode ERUPT untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Prinsip pelaksanaan metode ERUPT (a) mendatangkan narasumber dalam proses pembelajaran untuk menyegarkan suasana, (b) siswa berlatih menyimak secara intensif, (c) siswa meniru ucapan yang dicontohkan oleh guru (narasumber), (d) siswa praktik berbagai keterampilan berbahasa dalam berbagai konteks, (e) narasumber mengevaluasi, membenahi, memberi contoh penguasaan konsep atau keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran.

Penerapan pembelajaran metode ERUPT (1) siswa berlatih menyimak secara intensif dan mengeksplorasi informasi, (2) siswa meniru ucapan yang dicontohkan oleh guru (narasumber), (3) siswa praktik berbagai keterampilan berbahasa dalam berbagai konteks, (4) narasumber mengevaluasi, membenahi, memberi contoh penguasaan konsep atau keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran. Langkah-langkah tersebut, selengkapnya dapat diperiksa pada tabel berikut:

No		Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	E	Eksplorasi informasi (materi) secara intensif	10'
2	RU	Repetisi Ucapan atau menceritakan ulang materi. Narasumber, pendamping, atau guru membenahi, ucapan, tulisan, atau kompetensi apa saja yang kurang terkuasai.	10'
3	P	Praktik intensif langsung secara menyenangkan (berbicara, menulis, membaca, sesuai kebutuhan siswa) dengan didampingi guru (narasumber).	60'
4	T	Mengerjakan tes dan membenahi, ucapan, tulisan, atau kompetensi apa saja yang kurang oleh guru (narasumber) pendamping.	10'
Total Waktu Pembelajaran			90 Menit

Sumber: Sukatman,dkk. (2012:30-31).

2.4.1 Metode ERUPT untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa

Penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT dalam diskusi kelompok yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri Arjasa meliputi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- (1) menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) yang didiskusikan bersama guru bidang studi;
- (2) membuat instrumen penilaian untuk persiapan penelitian tindakan kelas;
- (3) menyiapkan alat pemantau berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan yang berlangsung serta membuat persiapan pedoman wawancara;
- (4) merencanakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Bestek-Kreatif Tipe ERUPT.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan ini tahap-tahap yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tindakan ini meliputi 3 kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan diawali dengan melakukan apersepsi atau membuka wawasan pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan indikator hasil belajar yang akan diperoleh, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti materi pelajaran. Eksplorasi materi diberikan secara intensif.

(2) Tahap Inti

Dalam hal ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi:

- a) guru memberikan **eksplorasi** materi kepada siswa secara intensif;
- b) guru menjelaskan materi
- c) siswa **merepetisi ucapan** atau menceritakan ulang materi. Guru atau narasumber membenahi ucapan, tulisan atau kompetensi yang berkaitan dengan materi yang belum terkuasai oleh siswa;
- d) guru memberikan contoh kegiatan diskusi kelas melalui video yang telah disiapkan oleh guru/narasumber
- e) siswa dan guru memberikan tanggapan mengenai hal-hal yang terjadi dalam video yang telah diputarkan oleh guru;

- f) siswa membentuk kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa berdasarkan perbedaan latar belakang, kemampuan akademik dan jenis kelamin;
- g) guru menjelaskan aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam diskusi;
- h) siswa secara berkelompok **mempraktikkan** berdiskusi untuk memecahkan masalah. guru atau narasumber mendampingi jalannya diskusi;
- i) masing-masing kelompok menyampaikan secara lisan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan
- j) guru atau narasumber memberikan penekanan karakter khusus yang terkait dengan materi yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari;
- k) pada tahap penilaian **tes**, siswa (tetap secara berkelompok) diberikan artikel (permasalahan) yang berbeda pada tiap kelompoknya, lalu mereka berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusinya secara langsung.

3) Tahap Penutup

Dalam tahap penutup langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a) guru atau narasumber membenahi dan mengevaluasi ucapan dan kompetensi yang berkaitan dengan jalannya penyampaian secara lisan hasil diskusi.
- b) guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari;
- c) guru bersama siswa juga merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi dan keterampilan berbicara siswa setelah melakukan pembelajaran diskusi dengan model Bestek-Kreatif Tipe ERUPT;

c. Tahap penilaian

Penilaian atau evaluasi menurut Nurgiyantoro (1994:5) dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 1994:5) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau

kriteria yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang kemajuan dan peningkatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Proses pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan cara mengukur dan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dalam kegiatan diskusi sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT. Selain itu, penilaian juga dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, menurut Arikunto (2006:96) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat guru mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas praktis (Aqib, 2006:18). Oleh sebab itu, sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan adalah permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi kelompok adalah:

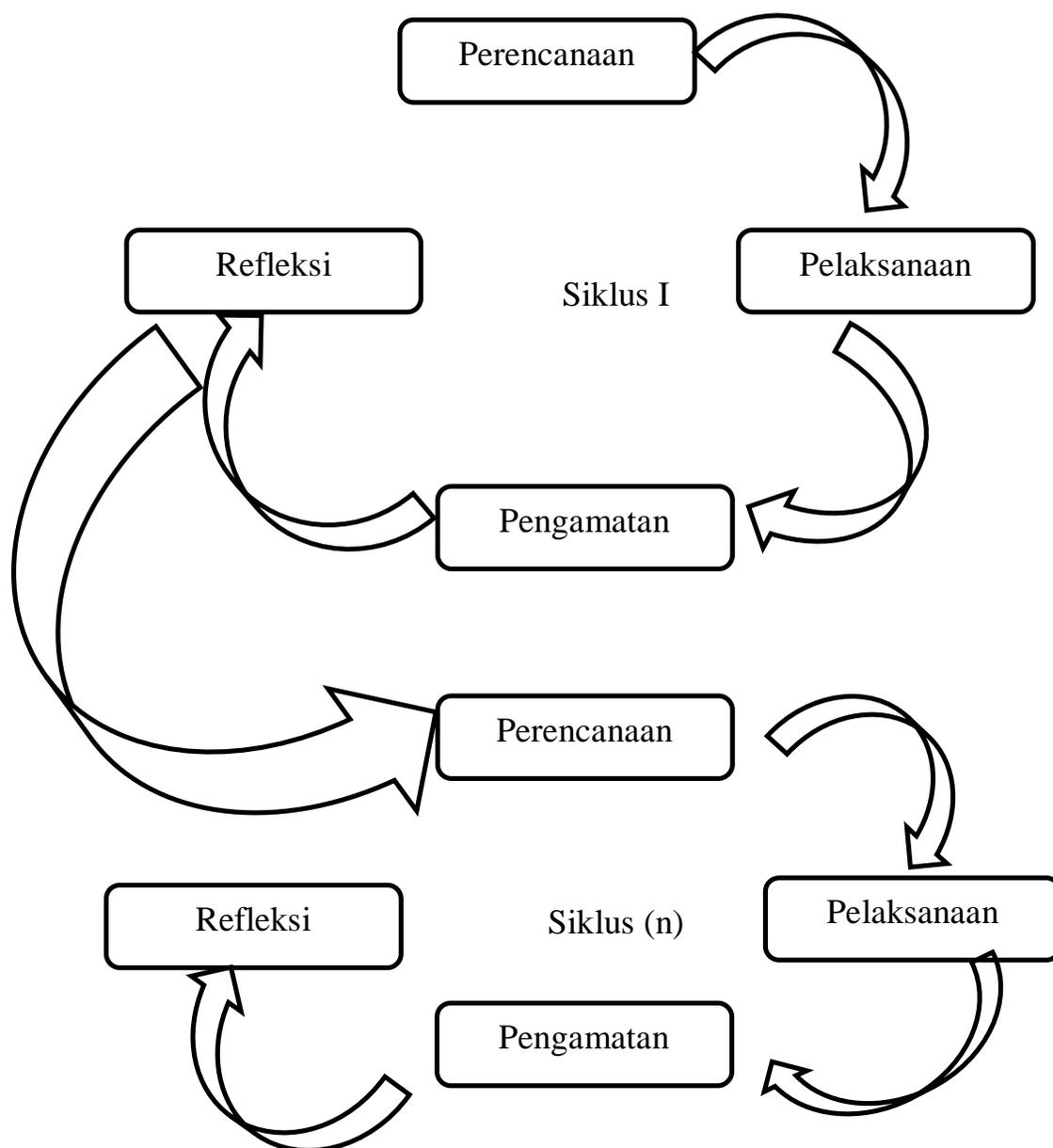
- a. faktor siswa adalah dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas berbicara siswa dalam proses pembelajaran diskusi dengan menggunakan tipe ERUPT merupakan indikasi keberhasilan dalam penelitian ini;
- b. faktor guru yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar di kelas dengan menggunakan model Bestek Kreatif Tipe ERUPT;
- c. proses pembelajaran dengan menggunakan metode ERUPT yaitu proses yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut meliputi aktivitas guru, siswa dan interaksi aktif dari berbagai unsur kegiatan pembelajaran;
- d. peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Sejalan dengan permasalahan yang terjadi, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Arikunto (2006:123) menyatakan bahwa penelitian

tindakan yang demikian, guru bekerja sama dengan peneliti dan beberapa observer dalam proses pelaksanaan tindakan. Hubungan antara guru, peneliti dan observer bersifat kemitraan. Mereka bekerja sama dalam memecahkan persoalan yang tengah dihadapi siswa dalam pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran diskusi kelompok. Guru bersama peneliti berkolaborasi merencanakan tindakan mulai dari perencanaan, sampai dengan refleksi pembelajaran.

Menurut Kemmis dan MC Taggart (dalam Riyandini, 2011:50) proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus. Proses ini dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Kegiatan penelitian ini dimulai dari observasi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi objektif di lapangan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang terjadi di kelas dan bagaimana cara mengatasinya. Setelah itu dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap selesai melaksanakan tindakan, guru dan peneliti mengadakan refleksi untuk melaksanakan tindakan selanjutnya sampai 80% siswa dapat memperbaiki keterampilan berbicara dengan terpenuhinya nilai standar keterampilan berbicara yang telah ditetapkan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam sebuah spiral penelitian tindakan kelas seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



(Arikunto, 2006:97)

Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar model spiral tersebut, penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat fase, yaitu perencanaan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksikan.

Tahap awal yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan atau prasiklus. Tahap-tahap selanjutnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model skema spiral penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006:97) dengan menggunakan empat fase tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Prasiklus

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengamatan awal untuk mengetahui aktivitas dan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara siswa saat kegiatan diskusi. Pada pengamatan awal, peneliti mendapatkan permasalahan berupa teknik pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu guru dan siswa berada dalam satu ruangan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang biasa. Guru menyampaikan materi terlebih dahulu selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi. Berdasarkan pengamatan yang terlihat tidak semua siswa aktif berbicara untuk menyampaikan pendapatnya. Hampir di setiap kelompok yang pihak yang mendominasi untuk menyampaikan pendapat atau jawaban kelompok adalah ketua kelompok. Hal ini dipicu oleh kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga siswa merasa malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu bahasa yang digunakan juga tidak teratur. Masalah tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara siswa khususnya dalam kegiatan diskusi. Untuk itu peneliti menyiapkan permasalahan dan cara memecahkannya dengan menerapkan strategi pembelajaran Bestek-Kreatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam diskusi kelompok siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri Arjasa.

2) Siklus I

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam siklus I ini berdasarkan permasalahan yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan awal atau prasiklus. Berdasarkan hasil pengamatan awal, dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara yang ditunjukkan siswa masih kurang. Dalam kegiatan diskusi kelompok tidak semua anggota dalam setiap kelompok aktif berbicara untuk menyampaikan pendapat atau jawaban dari kelompoknya. Oleh karena itu, penerapan siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dengan menerapkan model pembelajaran bestek-kreatif tipe ERUPT. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didiskusikan bersama guru bidang studi;
- (2) membuat instrumen penilaian untuk persiapan penelitian tindakan kelas;
- (3) menyiapkan alat pemantau berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan yang berlangsung serta membuat persiapan pedoman wawancara;
- (4) merencanakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Bestek-Kreatif Tipe ERUPT.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tahap-tahap yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tindakan ini meliputi 3 kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan diawali dengan melakukan apersepsi atau membuka wawasan pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru

menyampaikan indikator hasil belajar yang akan diperoleh, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti materi pelajaran. Eksplorasi materi diberikan secara intensif.

(2) Tahap Inti

Dalam hal ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi:

- a) guru memberikan **eksplorasi** materi kepada siswa secara intensif;
- b) guru menjelaskan materi
- c) siswa **merepetisi ucapan** atau menceritakan ulang materi. Guru atau narasumber membenahi ucapan, tulisan atau kompetensi yang berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa;
- d) guru memberikan contoh kegiatan diskusi kelas melalui video yang telah disiapkan oleh guru/narasumber;
- e) siswa dan guru memberikan tanggapan mengenai hal-hal yang terjadi dalam video yang telah diputarkan oleh guru;
- f) siswa membentuk kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa berdasarkan perbedaan latar belakang, kemampuan akademik dan jenis kelamin;
- g) guru menjelaskan aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam diskusi;
- h) siswa secara berkelompok **mempraktikkan** kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru. Guru atau narasumber mendampingi jalannya diskusi;
- i) masing-masing kelompok menyampaikan secara lisan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan (sekaligus penilaian **tes**)
- j) guru atau narasumber memberikan penekanan karakter khusus yang terkait dengan materi yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari;
- k) pada tahap penilaian **tes**, siswa (tetap secara berkelompok) diberikan artikel (permasalahan) yang berbeda pada tiap kelompoknya, lalu mereka berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusinya secara langsung.

3) Tahap Penutup

Dalam tahap penutup langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- l) guru atau narasumber membenahi dan mengevaluasi ucapan dan kompetensi yang berkaitan dengan jalannya penyampaian secara lisan hasil diskusi.
- m) guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari;
- n) guru bersama siswa juga merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi dan keterampilan berbicara siswa setelah melakukan pembelajaran diskusi dengan model Bestek-Kreatif Tipe ERUPT;
- o) mengadakan wawancara untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa setelah diterapan model Bestek-Kreatif Tipe ERUPT.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berlangsung yang dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan observer. Maksud diadakan observasi adalah untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap siswa melalui pedoman observasi yang memuat hal-hal seperti keaktifan siswa, kemauan, kemampuan berbicara dalam diskusi, dan tanggung jawab siswa selama kegiatan belajar mengajar dan untuk memperjelas data apa yang sebenarnya perlu dikumpulkan. Selain itu, dalam kegiatan observasi ini juga mengamati kegiatan guru apakah sudah benar-benar menerapkan pembelajaran model Bestek-Kreatif selama proses belajar-mengajar. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari hasil data setiap siklus. Kegiatan observasi ini didukung lembar observasi dan catatan lapangan guru untuk memudahkan peneliti.

d. Refleksi

Tahap refleksi diperlukan untuk melengkapi segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Pengkajian kembali segala hal digunakan untuk mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan observasi. Hasil refleksi ini digunakan peneliti

sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil observasi dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran model Bestek-Kreatif tipe ERUPT dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam diskusi pada siklus I. Batas pencapaian hasil belajar apabila nilai rata-rata kelas sudah mencapai 80% maka tidak perlu dilakukan siklus N. Namun, apabila nilai rata-rata kelas belum mencapai rata-rata 80% maka perlu dilakukan siklus ke N.

Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi maka peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan rencana perbaikan pada siklus N.

3) Siklus N

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didiskusikan bersama guru bidang studi;
- (2) membuat instrumen penilaian untuk persiapan penelitian tindakan kelas;
- (3) menyiapkan alat pemantau berupa lembar observasi untuk mencatat segala kegiatan yang berlangsung serta membuat persiapan pedoman wawancara;
- (4) merencanakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Bestek-Kreatif Tipe ERUPT.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini tahap-tahap yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tindakan ini meliputi 3 kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan diawali dengan melakukan apersepsi atau membuka wawasan pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan indikator hasil belajar yang akan diperoleh, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti materi pelajaran. Eksplorasi materi diberikan secara intensif.

l) Tahap Inti

Dalam hal ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi:

- a) guru memberikan **eksplorasi** materi kepada siswa secara intensif;
- b) guru menjelaskan materi
- c) siswa **merepetisi ucapan** atau menceritakan ulang materi. Guru atau narasumber membenahi ucapan, tulisan atau kompetensi yang berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa;
- d) guru memberikan contoh kegiatan diskusi kelas melalui video yang telah disiapkan oleh guru/narasumber;
- e) siswa dan guru memberikan tanggapan mengenai hal-hal yang terjadi dalam video yang telah diputarkan oleh guru;
- f) siswa membentuk kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa berdasarkan perbedaan latar belakang, kemampuan akademik dan jenis kelamin;
- g) guru menjelaskan aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam diskusi;
- h) siswa secara berkelompok **mempraktikkan** kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah. Guru atau narasumber mendampingi jalannya diskusi;
- i) masing-masing kelompok menyampaikan secara lisan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan
- j) guru atau narasumber memberikan penekanan karakter khusus yang terkait dengan materi yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari;

k) pada tahap penilaian **tes**, siswa (tetap secara berkelompok) diberikan artikel (permasalahan) yang berbeda pada tiap kelompoknya, lalu mereka berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusinya secara langsung.

3) Tahap Penutup

Dalam tahap penutup langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- l) guru atau narasumber membenahi dan mengevaluasi ucapan dan kompetensi yang berkaitan dengan jalannya penyampaian secara lisan hasil diskusi.
- m) guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari;
- n) guru bersama siswa juga merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi dan keterampilan berbicara siswa setelah melakukan pembelajaran diskusi dengan model Bestek-Kreatif Tipe ERUPT.

c. Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar di kelas, mencatat perubahan aktivitas belajar siswa yang terjadi untuk kemudian perubahan tersebut didiskusikan dengan observer. Pengamatan aktivitas siswa meliputi keaktifan siswa, kemauan, kemampuan berbicara siswa saat diskusi dan tanggung jawab siswa. Selain itu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar juga di amati dengan mengisi lembar observasi guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil belajar siswa dalam kegiatan keterampilan berbicara , data yang terkumpul dari kegiatan observasi dianalisis dan diinterpretasi sehingga diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah meningkatkan keterampilan berbicara siswa atau belum. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus N, tidak diperlukan lagi siklus berikutnya karena keterampilan berbicara siswa sudah meningkat, 29 siswa atau 80% sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik populasi yang artinya teknik yang mengambil keseluruhan subjek penelitian (Ali, 1993:60). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa.

3.3 Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan diskusi. Data hasil wawancara berupa informasi tentang tingkat prestasi siswa kelas XI IPA 5 dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan metode yang digunakan, tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran, serta tanggapan guru tentang penerapan pembelajaran Bestek Kreatif tipe ERUPT. Data observasi didapat dari hasil pencatatan tentang berbagai aspek tindakan guru dan siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri Arjasa saat proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif didapat dari penilaian berbicara berupa skor nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dijadikan pedoman dalam menentukan keberhasilan dari pelaksanaan tindakan penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri Arjasa sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sesuai dengan pernyataan di atas maka guru dan siswa berperan sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat macam yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik tes.

3.4.1 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati segala bentuk tingkah laku guru dan siswa kelas XI IPA 5 selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ERUPT. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua orang observer. Pelaksanaan observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat peneliti. Selain itu, proses observasi ini juga merekam secara langsung seluruh aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini, data dapat diperoleh dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal-hal yang bersifat penting antara lain meliputi data nama siswa, data tentang hasil belajar siswa dan data-data yang lain yang dapat menunjang penelitian.

3.4.3 Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan beberapa orang siswa dan pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Teknik ini digunakan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT pada siswa kelas XI IPA 5 di SMA Negeri Arjasa. Data yang diperoleh dari teknik wawancara akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung data utama dalam penelitian.

3.4.4 Teknik Tes

Salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat angka atau nilai hasil belajar adalah dengan mengadakan teknik pengukuran. Untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, diperlukan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, alat atau instrumen tersebut tergantung dari teknik evaluasi yang digunakan. Pada penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan adalah menggunakan tes. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja yaitu penyampaian tanggapan siswa terhadap suatu materi saat kegiatan diskusi kelompok.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan penyimpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan metode ERUPT digunakan rumus:

$$AB = \frac{KA}{36} \times 100\%$$

Keterangan:

AB : Presentase Aktivitas Siswa

KA : Skor Perolehan Siswa

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Keaktifan Siswa

Interval Nilai	Kriteria Nilai
$90\% \leq AB \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq AB \leq 90\%$	Baik
$65\% \leq AB \leq 80\%$	Cukup Baik
$50\% \leq AB \leq 65\%$	Kurang Baik
$0\% \leq AB \leq 50\%$	Tidak Baik

(Nurkencana dan Sumartana, 1994:93)

- 2) Hasil tes siswa dianalisis dari penelitian keterampilan berbicara setelah diterapkan metode ERUPT digunakan rumus :

$$\text{Hasil Tes Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Tercapai}}{36} \times 100$$

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Tes Siswa secara Umum

Interval Nilai	Kriteria Nilai
$85 \leq \text{HTS} \leq 100$	Sangat Baik
$75 \leq \text{HTS} \leq 84$	Baik
$60 \leq \text{HTS} \leq 74$	Cukup
$40 \leq \text{HTS} \leq 59$	Kurang
$\text{HTS} \leq 39$	Sangat Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2005:363)

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Tes Siswa Setiap Aspek

Skor	Kriteria Skor
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Sumber: (Nurkancana dan Sumartana, 1994:93)

- 3) Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan tuntas apabila:
- Terdapat $\geq 80\%$ siswa berhasil memperoleh nilai rata-rata kelas ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah;
 - Sebanyak $\geq 80\%$ siswa melakukan aktivitas dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua yakni instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data yang digunakan peneliti berupa lembar observasi, catatan lapangan yang berisi deskripsi kegiatan belajar mengajar selama tindakan berlangsung dan daftar pertanyaan wawancara dengan guru serta daftar penilaian kemampuan berbicara. Instrumen pemandu analisis data berupa tabel penskoran hasil penilaian aktivitas berbicara siswa.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan: (1) pemilihan judul, (2) pengadaan studi pustaka, (3) penyusunan metodologi penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan: (1) pengumpulan data, (2) analisis data, (3) menyimpulkan hasil penelitian.
- c. Tahap penyelesaian: (1) penyusunan laporan penelitian, (2) revisi laporan penelitian, (3) penggandaan laporan penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini disajikan hasil dan pembahasan atas permasalahan (1) penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi pada siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa. (2) keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa setelah diterapkan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tiga siklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

4.1 Penerapan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Kegiatan Diskusi pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa

Berikut ini dipaparkan penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi. Hasil dan pembahasan penerapan pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Prasiklus

Pelaksanaan studi pendahuluan dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian 20 Februari 2013 pukul 08.30 - 10.00 dua jam pelajaran. Peneliti melakukan pendahuluan dengan meminta ijin kepada kepala SMA Negeri Arjasa untuk melakukan penelitian. Observasi awal dilakukan pada siswa kelas XI IPA 5 yang berjumlah 36 siswa. Observasi awal dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta nilai kemampuan berbicara sebelum diadakan penelitian,.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru untuk mengetahui metode yang digunakan guru saat pembelajaran, untuk mengetahui informasi hasil belajar

siswa dan untuk menentukan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas XI IPA 5 yang terdiri atas 36 siswa dengan pertimbangan siswa di kelas tersebut mempunyai keterampilan berbicara yang rendah dalam kegiatan diskusi. Siswa tidak menguasai keterampilan berbicara karena malu, gugup, tidak percaya diri, dan perasaan takut salah. Faktor lain adalah pengaruh siswa XI IPA 5 yang rata-rata bahasa ibunya adalah bahasa Madura dan Jawa sehingga mengalami kesulitan dalam berbicara dan siswa kurang melatih dirinya berbicara secara formal di depan banyak orang.
- 2) Hasil belajar siswa secara umum belum mencapai KKM dengan rata-rata kelas 55.

Berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi yaitu :

- 1) metode pembelajaran yang biasa diterapkan cenderung berpusat pada guru yaitu metode ceramah, simak catat, dan pemberian tugas sehingga siswa merasa jenuh dan bosan;
- 2) guru tidak menguasai kelas ketika pelaksanaan diskusi (siswa berkelompok) sehingga banyak siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru atau aktivitas temannya saat pembelajaran berlangsung;
- 3) guru hanya memberikan kesempatan beberapa orang siswa untuk melakukan tes berbicara menyampaikan hasil diskusi sehingga siswa lainnya pasif atau ramai.
- 4) siswa kurang bersemangat dan merasa takut jika diminta untuk maju menyampaikan secara lisan hasil diskusi;
- 5) sebagian besar siswa merasa sulit, gugup, tidak percaya diri, malu, dan tidak berani maju di depan kelas;

- 6) Siswa merasakan kejenuhan belajar karena guru mata pelajaran bahasa Indonesiannya mendampingi selama dua semester;
- 7) nilai tes keTERAMPILAN berbicara siswa dalam kegiatan diskusi masih tidak mencapai standar KKM 75 yaitu dengan rata-rata kelas 55.

Hasil observasi ini dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa saat melakukan pembelajaran keterampilan dalam kegiatan diskusi masih terdapat banyak kekurangan dan perlu berbagai perbaikan untuk meningkatkan kemampuan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Perbaikan yang dianggap perlu dilakukan untuk membenahi kekurangan pada pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memacu keberanian siswa untuk berbicara di depan teman-teman lain.
- 2) Dalam pembelajaran sebaiknya guru memberikan contoh langsung atau tidak langsung cara berbicara yang baik dan benar, misalnya dengan memutar video.
- 3) Guru perlu mendampingi siswa saat proses diskusi berlangsung secara lebih intensif.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik atau latihan mengenai berbicara dalam kegiatan diskusi secara merata.

4.1.2 Siklus I

Kegiatan mempresentasikan hasil penelitian dalam forum diskusi dengan menerapkan metode ERUPT pada siklus I merupakan perbaikan dari hasil observasi pembelajaran tahap praksiklus. Penerapan siklus I ini bertujuan (a) agar siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, (b) untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam kegiatan diskusi (c) meningkatkan hasil belajar siswa

dalam mempresentasikan hasil penelitian dalam kegiatan diskusi kelas dan. Tahapan-tahapan proses melaksanakan metode ERUPT pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Berdasarkan temuan yang didapatkan pada tahap pendahuluan, maka peneliti merencanakan hal-hal yang akan dilakukan pada waktu penelitian dengan menyiapkan berbagai hal yang diperlukan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didiskusikan dengan guru matapelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 5.
- b. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- c. Menyiapkan lembar pedoman penilaian kemampuan berbicara siswa.
- d. Menyiapkan lembar pedoman wawancara guru dan siswa.
- e. Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi
- f. Diskusi dengan guru tentang rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama guru bahasa Indonesia kelas XI IPA 5, maka penelitian dilaksanakan mulai Rabu, 26 Februari 2013 pukul 10.15 – 11.45 WIB jam ke-5 dan jam ke-6 setiap jam terdiri dari 45 menit.

Peneliti dalam tahap ini bertindak sebagai pengajar dan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA 5 yakni Bapak Iswanto mengobservasi aktivitas guru dan teman sejawat Indah Elis Megawati yang membantu peneliti untuk mengobservasi aktivitas siswa.

Pelaksanaan tindakan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran mempresentasikan hasil penelitian terbagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT dalam mempresentasikan hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan ini beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan siswa dengan mempersilakan siswa menempati tempat duduknya masing-masing.
- 2) Guru mengucapkan salam.
- 3) Guru mengabsensi siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan informasi diskusi dikaitkan dengan lingkungan sekitar.
- 5) Guru menginformasikan KD yang akan dipelajari.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 7) Guru menggali pemahan siswa mengenai materi yang dipelajari secara lebih intensif.

Berikut cuplikan dialog kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

- Guru : (Guru memasuki kelas, lalu duduk di meja guru)
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
- Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
- Guru : (guru berdiri) ‘Selamat pagi.’
- Siswa : ‘Pagi, Bu.’
- Guru : ‘Bagaimana kabar kalian hari ini? Senang bisa bertemu dengan kalian kembali.’
- Siswa : ‘Baik, Bu. Iya bu, saya juga senang banget ketemu Bu Putri.’
(kata siswa dengan bersaut-sautan).
- Guru : ‘Baik kalau begitu, ibu absen dulu ya?’ (selanjutnya guru mengabsensi siswa)
- Guru : (berjalan menuju ke tengah bagian depan) ‘Saya punya cerita untuk kalian. Bulan kemarin. Ibu bersama teman-teman yang lain mengadakan penelitian tentang bahasa Madura di daerah Lumajang karena kebetulan Ibu juga asli sana. Nah, karena

- latar belakang keluarga dan bahasa Ibu saya adalah bahasa Jawa jadi saya begitu kesulitan memahami bahasa Madura.”
- Siswa : “Wah coba belajar ke saya, Bu.” (kata salah satu siswa)
 “Huu.. marra seng nggenah” (kata siswa yang lain)
- Guru : “Terimakasih, Roni. Saya lanjutkan dulu ya ceritanya. Karena saya kesulitan memahami bahasa Madura sampai-sampai saya belajar secara instan pada Budhe dan Pakdhe saya yang kebetulan bisa bahasa Madura dan belajar ke teman-teman suatu kelompok yang bisa bahasa Madura. Wah, akhirnya sekarang sejak penelitian itu saya sedikit bisa bahasa Madura. Nah, sekarang siapa diantara kalian yang pernah melakukan penelitian seperti yang ibu lakukan?”
- Siswa : “Saya sih pernah, Bu. Tapi meneliti kegiatan di sekolah ini.”
- Guru : “Wah, menarik sekali. Apakah itu berkelompok atau individu?”
- Siswa : “Individu, Bu.”
- Guru : “Oh begitu. Terimakasih. Anak-anak pelajaran yang akan kita pelajari hari ini berkaitan dengan cerita yang tadi sudah kita bicarakan yaitu mempresentasikan hasil penelitian secara berkelompok dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- guru : “Silahkan dibuka bukunya dan catat materi-materi hari ini. Sekarang siapa diantara kalian yang tahu apa pengertian dari mempresentasikan? Kata dasarnya apa?”
- siswa : “Presentasi, Bu...”
- guru : “Ya, tepat sekali. Presentasi artinya?”
- siswa : “Menampilkan bu... menyampaikan bu.. ee anu bu menyajikan bu...”
- guru : “Ayo satu-satu angkat tangannya yang mau menjawab.”
- Siswa : “Saya bu. Menyampaikan secara omongan bu.”
- Guru : “Bagus, Vita. Lebih tepatnya secara lisan ya? Sekarang yang dimaksud hasil penelitian adalah? “
- Siswa : “Eeeee... ya hasil dari sebuah pengamatan secara lebih mendalam bu terus disampaikan kepada orang lain.”
- Guru : “Toni tepat sekali. Biasanya yang diamati bisa apa saja?”
- Siswa : “Banyak bu. Manusia atau kegiatan yang dilakukan manusia.”
- Guru : “Ya, bagus. Terimakasih. Kalau bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah gunakanlah bahasa yang formal ketika menyampaikan hasil penelitian dan benar adalah sesuai dengan EYD bahasa Indonesia karena kalian harus ingat bahwa ini disampaikan dalam forum diskusi atau seminar yang sifatnya formal. Sehingga mempresentasikan hasil

penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar ialah? “

Siswa : “Menyampaikan hasil pengamatan/penelitian secara lisan dalam kegiatan diskusi/seminar dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar Bu.”

Pada kegiatan awal pembelajaran guru menggali kemampuan siswa mengenai pengetahuan dasar sampai pengetahuan inti mengenai materi mempresentasikan hasil penelitian dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika mempresentasikan hasil penelitian di depan kelas. Guru memberikan stimulus dengan menceritakan pengalamannya sendiri terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan menyeluruh kepada siswa. Tampak beberapa siswa cukup aktif menanggapi pertanyaan guru, walaupun masih tampak juga banyak siswa yang kurang tertarik. Guru memberikan respon balik terhadap tanggapan siswa apabila ada pengertian atau kompetensi apa saja yang belum dikuasai siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini akan dilanjutkan penerapan pembelajaran metode ERUPT untuk mempresentasikan hasil penelitian. Kegiatan ini terdiri atas repetisi ucapan, praktik, penekanan karakter dan tes.

1. Tahap *Repetisi Ucapan*

Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu, siswa menceritakan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru baik secara lisan maupun tulis.

Guru : “Hal-hal yang harus dilakukan dalam mempresentasikan hasil penelitian” (guru menuliskannya di papan tulis) ayo, apa saja? Silahkan mengangkat tangan.”

Siswa : (Nanda Melati) “hmm.. bahasanya yang baik dan benar bu.”

Guru : “Ya, bagus. Terimakasih Mel..” (kemudian guru menuliskannya di papan tulis) “selanjutnya saya yang akan menjelaskan ya? Yang kedua adalah mencatat pokok-pokok yang akan kalian

sampaikan. Hal ini akan memudahkan kalian ketika mempresentasikan hasil penelitian. Yang ketiga meringkas pokok-pokok penelitian dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Yang terakhir menanggapi masukan dari peserta diskusi secara terbuka dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ada yang ditanyakan? “

- Siswa : “Nggak bu,,”
- Guru : “Selanjutnya unsur-unsur yang ada dalam forum diskusi yaitu satu moderator. Moderator adalah? Ayo jangan malu-malu angkat tangan, poin tersendiri lho bila aktif dalam kelas.”(melempar kepada siswa)
- Siswa : (Nafas Sheilla, mengangkat tangannya) “Orang yang mengatur jalannya diskusi, Bu.”
- Guru : “Bagus dan tepat sekali. Terimakasih Sheilla.” (kemudian guru menulisnya di papan tulis) “ yang kedua adalah presentator yaitu penyaji atau pemakalah dalam diskusi. Yang ketiga notulis yaitu orang yang mencatat jalannya diskusi. Yang keempat peserta yaitu semua yang terlibat dalam jalannya diskusi. Selanjutnya alur kegiatan diskusi moderator membuka acara diskusi, moderator mempersilahkan penyaji untuk mempresentasikan makalah, penyaji mempresentasikan makalah dengan bahasa yang baik dan benar, moderator mempersilahkan peserta diskusi untuk memberikan tanggapan kepada penyaji, selanjutnya peserta diskusi memberikan tanggapan atas makalah yang telah disampaikan ataupun tanggapan terhadap peserta lain, kemudian penyaji memberikan tanggapan balik kepada peserta, kemudian notulis menyampaikan hasil diskusi setelah dipersilahkan moderator dan yang terakhir moderator menutup diskusi. Dari penjelasan itu anak-anak sehingga moderator adalah pengatur jalannya diskusi”
- Siswa : “Jadi semua harus melalui moderator dulu ya, Bu kalau mau bertanya dan sebagainya?”
- Guru : “Ya, harus. Nah, sekarang apa yang sudah kalian catat tolong disampaikan pada saya dan teman-temannya. Dewi, sampaikan apa yang telah kamu catat.”
- Siswa : (siswa menyampaikan yang telah ditulis)
- Guru : “Terima kasih Dewi. Ayo Fian. Punyamu disampaikan.”
- Siswa : (siswa menyampaikan yang telah ditulis)

Guru sedang meminta siswa untuk menceritakan ulang secara lisan penjelasan guru mengenai materi mempresentasikan hasil penelitian. Tampak beberapa siswa

menceritakan kembali penjelasan guru secara lisan dengan cukup semangat. Guru membenarkan apabila ada penyampaian siswa yang tidak tepat. Penyampaian secara lisan dilakukan agar siswa dapat melatih diri untuk terampil berbicara dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

2. Tahap *praktik*

- Guru : “Saya akan memutar video kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa. Agar kalian bisa membandingkan mana yang bagus dan yang kurang. (guru memutar video) “Nah, sekarang kalian sendiri yang akan praktik berdiskusi ya? Ayo membentuk kelompok karena jumlahnya 36 maka masing-masing kelompok anggoranya ada 6. Yok, segera.” (siswa masih ramai sendiri) “ayo segera bergerak membentuk kelompok.”
- Siswa : (siswa membentuk kelompok)
- Guru : “Sekarang dengarkan saya. Silahkan kalian diskusikan dengan kelompok masalah apa yang akan kalian diskusikan. Topiknya adalah inilah sekolah kami SMA Negeri Arjasa. Nanti judul permasalahan dan pembahasan silahkan kalian juga tulis lengkap ya? Silahkan kalian tentukan sendiri temanya sesuai topik kalian. Sebelumnya saya akan memperkenalkan dua orang yang akan membantu kalian, yang pertama adalah Bu Indah tentunya kalian sudah kenal bukan? Yang kedua perkenalkan ini Bu Anis yang juga akan membantu kalian membimbing atau menjadi narasumber. Kelompok 1 dan 2 pembimbingnya Bu Putri kelompok 3 dan 4 pembimbingnya Bu Indah dan kelompok 5 6 pembimbingnya Bu Anis. Silahkan apabila ada yang tidak kalian pahami kami akan membantu. Oke, sudah mengerti?”
- Siswa : “Mengerti..”
- Guru : “ Baik silahkan dimulai..”
(siswa kemudian praktik berdiskusi dan narasumber mendampingi jalannya diskusi)

Guru sedang memberikan contoh berdiskusi dengan cara memutar video diskusi yang telah disiapkan. Setelah menyimak video tersebut, siswa membentuk kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok berjumlah 6 anggota. Siswa tampak tidak segera membentuk kelompok sehingga guru memberikan penegasan

kembali untuk segera membentuk kelompok. Beberapa siswa juga terlihat kurang semangat. Dalam kegiatan ini guru berusaha memberikan pendampingan secara menyeluruh dan optimal. Pada kegiatan ini tidak terlaksana secara maksimal, karena *sound* yang digunakan untuk menyampaikan video tidak bekerja secara baik sehingga penyampaian audio tidak menyeluruh.

3. Tahap tes

- Guru : “ Hasil diskusi silahkan kalian kumpulkan kepada Ibu ya? Sekarang ketua masing-masing kelompok silahkan maju untuk menentukan siapa yang maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasil penelitiannya. Nah, yang menjadi moderator adalah kelompok sebelumnya yang belum maju. Jadi kelompok 1 moderatornya dari kelompok 2 begitu selanjutnya kalau yang menjadi notulen tetap dari kelompok masing-masing. Hasilnya nanti dikumpulkan. Yok, segera.”
(masing-masing ketua kelompok maju ke depan untuk menentukan kelompok siapa dahulu yang akan tampil pertama, kedua dan seterusnya)
- Siswa : “Baik, Bu..”
- Guru : “Silahkan kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusinya.. yang menjadi moderator perwakilan dari kelompok kedua ya? Ingat yang akan saya nilai dari kegiatan ini adalah pilihan kata yang kalian gunakan, keberanian, kemauan kalian, tanggung jawab, penguasaan terhadap tema dan percaya diri. Sedangkan peserta diskusi silahkan kalian memberikan pertanyaan nanti ketika moderatior membuka termin pertanyaan dan masing-masing siswa harus mencatat apa yang telah dibahas oleh kelompok yang sedang maju. Paham ? Segera dimulai.”
- Siswa : “Paham, Bu...”
(kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya).

Guru meminta ketua kelompok untuk maju mengambil nomor urut untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di depan kelompok lain. Beberapa siswa tampak setuju dengan hal itu namun juga beberapa siswa tampak tidak setuju karena mereka masih takut untuk tampil pertama. Masing-masing anggota akan menjadi

moderator, notulen, dan pemateri. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan cukup semangat di depan teman-temannya.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa juga menarik kesimpulan dan guru juga menyampaikan karakter khusus yang harus dimiliki siswa berkaitan dengan pelajaran kali ini.

3) Pengamatan

a. Hasil Observasi terhadap Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia Bapak Iswanto, sedangkan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh Indah Elis Megawati, rekan peneliti yang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009. Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui apakah guru sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan metode ERUPT atau belum.

Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Hanya pada awal pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga banyak siswa yang ternyata sulit berbicara di depan kelas tidak diberi perhatian khusus.

Guru mampu menerapkan metode ERUPT dengan baik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, meskipun ada beberapa siswa yang ramai, berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk melatih dirinya berbicara secara formal dan guru memberikan pendampingan secara intensif sehingga kompetensi yang belum dikuasai atau belum dipahami siswa akan dibenahi oleh guru. Siswa juga diberikan secara menyeluruh untuk mempresentasikan hasil penelitian, tapi guru belum memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari kegiatan temannya sehingga ada beberapa siswa yang mengulangi kesalahan yang sama seperti teman-temannya seperti pemilihan kata yang dipengaruhi bahasa Madura dan gestur tubuh yang tidak

seharusnya dilakukan ketika mempresentasikan hasil penelitian. Guru melakukan penilaian ketika siswa mempresentasikan hasil penelitiannya.

a. Hasil Observasi terhadap Siswa

Observasi yang dipaparkan berupa aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi: a) keaktifan dalam kelompok diskusi, b) semangat untuk meningkatkan keterampilan berbicara, c) siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib, d) siswa memperhatikan penjelasan guru.

Menurut hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan observer yaitu rekan Indah Elis Megawati menunjukkan dari 36 siswa tidak ada siswa tidak aktif, tidak bersemangat, tidak tertib, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dari segi keaktifan terdapat 61% siswa atau 22 siswa aktif, 14% siswa atau 4 siswa cukup aktif dan 25% siswa atau 9 siswa kurang aktif dalam kelompok diskusi; segi semangat belajar 69% siswa atau 25 siswa bersemangat, 12% siswa atau 4 siswa cukup bersemangat, dan 20% atau 7 siswa kurang bersemangat; segi BT 66% siswa atau 24 siswa belajar dengan tertib, 14% siswa atau 5 siswa cukup tertib, dan 20% siswa atau 7 siswa kurang tertib; segi memperhatikan penjelasan guru 73% siswa atau sekitar 26 siswa memperhatikan penjelasan guru, 12% siswa atau 4 siswa cukup memperhatikan penjelasan guru dan 16% siswa atau 6 siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Aktivitas belajar siswa saat diterapkan metode pembelajaran ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa siklus I bahwa siswa kurang optimal karena $\leq 80\%$ atau ≤ 29 siswa yang aktif, bersemangat, tertib, dan memperhatikan penjelasan guru tersebut disebabkan pada awal pembelajaran guru kurang menekankan tujuan pembelajaran dan pemberian contoh diskusi melalui video mengalami gangguan pada media pembelajaran sehingga banyak siswa yang kurang merespon proses pembelajaran. Namun, secara umum mereka mengikuti pembelajaran dengan tertib, meskipun masih ada beberapa yang berbicara sendiri. Siswa semangat untuk meningkatkan keterampilan berbicara

tetapi ketika disuruh berbicara di depan kelas siswa mengalami rasa malu dan gugup karena diperhatikan orang banyak.

b. Hasil Wawancara

Wawancara diambil secara acak terhadap siswa yang berjumlah 17 orang. Jumlah siswa dalam kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa 36 orang dan yang diwawancarai 50% dari jumlah siswa. Hasil wawancara dengan siswa akan dipaparkan sebagai berikut.

Siswa senang terhadap pembelajaran dengan metode ERUPT karena mereka mendapatkan bimbingan secara lebih intens dari guru ketika proses diskusi dan diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara serta mendapatkan penekanan karakter khusus setelah pembelajaran membuat mereka termotivasi akan pentingnya keterampilan berbicara untuk hidup bermasyarakat. Namun, siswa merasa kesulitan ketika diminta untuk menceritakan ulang secara lisan penjelasan dari guru karena mereka terbiasa dengan menulis. Ada beberapa siswa yang kurang suka bila pembelajaran diterapkan dengan metode ERUPT karena mereka membuat mereka gugup dan malu ketika berbicara serta pendampingan guru secara intens membuat mereka tidak bisa ramai sendiri. Meskipun begitu banyak siswa yang suka dengan diterapkannya metode ERUPT karena mereka merasa terbimbing dan mereka diberi latihan untuk berbicara di depan teman-temannya secara menyeluruh.

Wawancara juga dilakukan terhadap guru matapelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui minat, antusias siswa, respon, dan sikap siswa pada saat diterapkannya metode ERUPT. Sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode ERUPT dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru biasanya menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di depan kelas tanpa didampingi secara intensif karena guru bahasa Indonesia adalah Waka Kurikulum sehingga banyak hal yang harus dikerjakan apalagi menyambut UN (Ujian Nasional).

Pada saat diterapkan metode ERUPT keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Siswa cukup berani, cukup lancar, dan cukup menguasai topik yang sedang dipresentasikan. Menurut guru bahasa Indonesia yang bertindak sebagai observer, siswa lebih bersemangat dan tertib bila proses belajar mengajar menggunakan metode ERUPT. Guru juga merasa senang karena peneliti menerapkan metode ERUPT untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa XI IPA 5 di sekolah mereka. Hal ini terlihat dari antusias guru pada saat diajak berkolaborasi.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan, kemudian refleksi dilakukan terhadap beberapa data yang telah diperoleh selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode ERUPT, hasil observasi guru, hasil observasi siswa, dan hasil wawancara.

a. Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode ERUPT.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ERUPT belum terlaksana dengan cukup baik. Itu disebabkan penerapannya yang kurang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru kurang menekankan tujuan pembelajaran sehingga siswa masih kurang merasa teryakinkan kompetensi apa yang dapat dicapai pada materi yang dipelajari dan media yang digunakan guru mengalami hambatan sehingga menyampaikan contoh kegiatan mempresentasikan hasil penelitian kurang tersampaikan kepada seluruh siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa dalam mempresentasikan hasil penelitian masih mengalami berbagai kekurangan, yaitu pilihan kata yang kurang tepat dan penguasaan topik yang belum maksimal sehingga bicaranya kurang lancar, kurang berekspresi dan volume kurang nyaring. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dengan cara pada pertemuan berikutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, guru

harus menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempresentasikan hasil penelitian dan memberikan contoh berdiskusi untuk mempresentasikan hasil penelitian yang baik dan benar.

b. Refleksi Hasil Observasi terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru bahasa Indonesia saat menerapkan metode ERUPT ditemukan beberapa aktivitas yang belum dilaksanakan atau belum tercapai dengan baik dan benar oleh guru. Temuan-temuan tersebut adalah:

- (a) Dalam membimbing siswa, guru masih belum menguasai kelas sehingga terkadang keadaan siswa di kelas menjadi tidak perhatian dan ramai;
- (b) guru kurang menekankan tujuan pembelajaran secara meyakinkan sehingga siswa tidak memahami untuk apa pembelajaran mempresentasikan hasil penelitian ini dilakukan;
- (c) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari kelebihan dan kekurangan kelompok yang telah presentasi di depan teman-teman lain. Bila hal itu dilakukan siswa dapat memperbaiki kesalahannya dan siswa yang lain tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga siswa akan memotivasi dirinya sendiri untuk mempresentasikan hasil penelitian dengan lebih baik;
- (d) guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik dalam mempresentasikan hasil penelitian karena waktu yang kurang;
- (e) guru menggunakan media pembelajaran yang kurang atau tidak memenuhi kebutuhan perkelompok yaitu *sound* yang digunakan suaranya kurang menjangkau sampai kebelakang.

c. Refleksi Hasil Observasi terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, diketahui bahwa 63% atau 25 siswa dari 36 siswa yang perhatian selama pelajaran, sebagian lagi tidak aktif berdiskusi dengan kelompoknya, gaya berbicara yang tidak lancar, membaca teks yang dipegang, dan tidak menguasai topik atau materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi pada siklus I terdapat temuan-temuan negatif dari siswa sebagai berikut :

- (a) Saat mempresentasikan hasil penelitian siswa masih terpaku pada teks yang telah mereka persiapkan. Ini tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu keterampilan berbicara bukan membaca.
- (b) Ada beberapa siswa yang tidak bekerja dalam kelompok ketika proses diskusi. Hal itu diduga karena pembagian tugas anggota kelompok tidak merata atau cakupan materi yang diberikan oleh guru tidak sebanding dengan jumlah anggota kelompok.
- (c) Beberapa siswa masih merasa gugup ketika mempresentasikan hasil penelitian. Hal itu terlihat dari gerakan siswa yang seharusnya tidak perlu dilakukan seperti kaki bergerak-gerak dan tangan bersembunyi dibelakang badan.
- (d) Beberapa siswa masih belum mengetahui tanggung jawab masing-masing ketika mempresentasikan hasil penelitian sehingga pembagian penyampaian materi tidak merata kepada seluruh anggota kelompok

Berdasarkan adanya temuan-temuan yang ada, maka saran perbaikan untuk siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Pada siklus selanjutnya sebaiknya guru menekankan tujuan pembelajaran sehingga siswa merasa yakin akan mampu mencapai tujuan pembelajaran setelah proses berlangsung.
- 2) Sebaiknya guru lebih bisa memperingatkan dan mengingatkan siswa untuk tidak terpaku pada teks ketika mempresentasikan hasil penelitian.
- 3) Dalam mengatasi siswa yang tidak bekerja dalam kelompok, nanti pada siklus II guru sebaiknya membagi siswa dalam jumlah kelompok yang sesuai dengan cakupan materi sehingga masing-masing orang dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Misal : 4 cakupan materi = 4 siswa dalam kelompok

- 4) Pada siklus selanjutnya guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengapresiasi dan memberikan komentar terhadap penampilan teman-temannya sehingga kelompok tersebut dapat mengetahui kekurangannya dan teman-teman yang belum mempresentasikan hasil penelitiannya akan berupaya lebih baik.
- 5) Dalam mengatasi media pembelajaran yang bermasalah guru sebaiknya membawa media yang lebih baik dan bisa menjangkau seluruh kelompok.
- 6) Guru memberikan kesempatan berbicara lebih kepada siswa yang masih gugup saat mempresentasikan hasil diskusinya.
- 7) Dalam membimbing siswa, guru perlu tegas dan berani menegur siswa yang ramai sendiri, tetapi tidak mengecilkan semangat belajar.

d. Refleksi Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, maka dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan penerapan metode ERUPT dalam keterampilan berbicara (mempresentasikan hasil penelitian). Siswa merasa keterampilan berbicaranya sedikit meningkat. Siswa mampu menggali kemampuannya untuk memahami materi dan berlatih untuk menyiapkan presentasi. Guru juga senang peneliti menerapkan metode ERUPT karena membuat siswa berani berbicara di depan kelas secara berkelompok dengan pembagian yang sama.

4.1.3 Siklus II

Kegiatan Siklus II dilakukan karena siswa yang mencapai standar KKM sebesar 44% atau 16 siswa. Hal itu belum mencapai standar ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Siklus II merupakan usaha perbaikan proses belajar mengajar siklus I. Usaha perbaikan ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan yang belum sepenuhnya dilaksanakan pada siklus I. Siklus II ini dilaksanakan untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar

mencapai ketuntasan hasil belajar. Langkah-langkah dalam siklus II adalah sebagai berikut.^{76y}

1) Perencanaan

Setelah mengadakan analisis hasil kegiatan pada siklus I, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan agar keterampilan berbicara siswa meningkat. Pada tahap ini semua persiapan dilakukan dengan baik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Guru dan Peneliti menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan kembali lembar penilaian, pedoman observasi guru dan siswa, pedoman wawancara guru dan siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan hari Rabu pada tanggal 10 April 2013 pada jam pelajaran kelima yang dimulai pukul 10.15 sampai dengan 11.45 WIB. Pembelajaran ini terbagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode ERUPT. Hanya berbeda pada tema yang akan dibahas dalam mempresentasikan hasil penelitian, jika pada siklus satu bertema pendidikan, sedangkan siklus II presentasi bertemakan kesehatan lingkungan yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi untuk mengingatkan siswa tentang pembelajaran pada siklus I.

b. Kegiatan Inti

Pada saat berbicara, mayoritas siswa sudah berbicara dengan lancar, menggunakan pilihan kata yang tepat, sikap tenang, volume suara sangat nyaring, berani, dan penguasaan topik pembicaraan yang baik karena mereka telah mempunyai pengalaman pada siklus I. Selain itu sebelumnya guru memberikan peringatan kepada

siswa untuk tidak menertawakan temannya, menggoda, mengejek dan menyela temannya yang berbicara (mempresentasikan hasil penelitian). Jadi, proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan metode ERUPT berjalan lancar dan sukses.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini siswa lebih aktif, kreatif dalam menyampaikan hasil penelitian untuk siklus II ini lebih baik dari pada siklus I. Guru bersama siswa juga menarik kesimpulan mengenai hasil pembelajaran. Dalam kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan, siswa mulai aktif berbicara ketika menjawab atau menyanggah pertanyaan dari teman atau guru.

3) Pengamatan

a. Hasil Observasi terhadap Guru

Pada saat pembelajaran, secara keseluruhan guru telah menjalankan semua prinsip-prinsip ERUPT yang ada pada pedoman observasi.

Guru sudah melaksanakan seluruh prinsip-prinsip metode ERUPT dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pada awal pembelajaran guru menggali kemampuan siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu mempresentasikan hasil penelitian dengan cara memberikan pertanyaan dasar sampai pertanyaan yang cukup sulit.

Guru menerapkan metode ERUPT dengan baik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, guru juga menggunakan media yang dapat menjangkau seluruh siswa karena pada siklus I salah satu media yang digunakan (sound) tidak bisa digunakan. Guru dan siswa saling berinteraksi dengan memberikan siswa untuk menggali kemampuannya dan menjawab sesuai apa yang diketahui setelah itu guru membenahi ucapan atau kompetensi yang belum dikuasai siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya dengan cara guru

sering mengajak siswa untuk berbicara tetapi tetap dalam konteks pembelajaran. Siswa mempresentasikan hasil penelitian dan pada saat itu guru melakukan tes untuk mendapatkan nilai hasil belajar. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dan memberikan karakter khusus yang harus dimiliki siswa tentang pentingnya berbicara di depan umum.

b. Hasil Observasi terhadap Siswa

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, secara keseluruhan siswa telah melakukan aktivitas yang ada pada pedoman observasi. Berikut ini hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa.

Dari hasil observasi siswa yang dilakukan oleh rekan Indah Elis Megawati menunjukkan dari 36 siswa tidak ada siswa yang kurang/tidak aktif, kurang/tidak berminat, kurang/tidak tertib, dan tidak/kurang memperhatikan penjelasan guru. Dari segi keaktifan terdapat 83% atau 30 siswa aktif dan 17% atau 6 siswa cukup aktif; segi semangat belajar terdapat 80% atau 29 siswa berminat dan 20% atau 7 siswa cukup berminat; segi belajar tertib terdapat 88% atau 32 siswa belajar dengan tertib dan 12% atau 4 siswa cukup tertib; dan untuk segi memperhatikan penjelasan guru terdapat 88% atau 32 siswa dan 12% atau 4 siswa cukup memperhatikan.

Disimpulkan bahwa aktivitas siswa saat diterapkan metode pembelajaran ERUPT untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa siklus II sudah baik bahkan sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan dapat menceritakan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara formal untuk mempresentasikan hasil penelitian. Secara umum siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib meskipun ada 2-4 siswa yang berbicara sendiri. Selain itu siswa juga bersemangat untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya di depan umum.

c. Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus 2 dilakukan terhadap semua siswa. Peneliti berusaha mengajak mereka lebih santai agar mendapatkan informasi dari siswa mengenai

pembelajaran yang telah berlangsung. 95% siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode ERUPT karena mereka dapat menggali kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka dapat berbicara (menyampaikan hasil penelitian) sesuai keinginannya. Menurut siswa belajar dengan metode ERUPT tidak membuat mereka tertekan dan tidak bosan karena guru selalu mendampingi dan memberikan latihan berbicara formal sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya di depan kelas.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapat, guru bersama peneliti mengkaji kembali hasil yang diperoleh. Refleksi dilaksanakan pada siklus II digunakan untuk menentukan apakah pembelajaran ini berakhir atau perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan terhadap beberapa data yang telah diperoleh selama tindakan siklus II berlangsung, yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ERUPT, hasil observasi terhadap guru, hasil observasi terhadap siswa, dan hasil wawancara.

a. Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode ERUPT

Pembelajaran dengan menggunakan metode ERUPT pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Guru sudah memberikan contoh mempresentasikan hasil penelitian melalui media pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh siswa di kelas sehingga seluruh siswa mendapatkan pemahaman yang sama mengenai contoh yang diberikan. Hal tersebut mampu membuat siswa senang mengikuti proses belajar mengajar sehingga keterampilan berbicara siswa mencapai ketuntasan yaitu 31 siswa atau 86% mampu memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

b. Refleksi Hasil Observasi terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi guru matapelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa guru sudah melakukan semua prinsip-prinsip metode ERUPT dalam proses belajar mengajar. Guru menggali kemampuan siswa mengenai materi yang dipelajari,

memberikan contoh berdiskusi melalui media yang menarik, dan sering melatih siswa berlatih berbicara secara formal. Meskipun begitu guru masih kurang bisa mengekfektifkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Refleksi Hasil Observasi terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, diketahui bahwa 29 siswa atau 80% siswa beraktivitas dengan baik pada proses belajar mengajar. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa juga semangat untuk meningkatkan keterampilan berbicara sehingga siswa mempresentasikan hasil penelitian dengan senang di depan kelas. Siswa sudah berani dan mampu menguasai topik, sehingga ketika berbicara di depan kelas siswa cukup tepat memilih kata, lancar, volume nyaring dan berani.

d. Refleksi Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa senang dengan penerapan metode ERUPT dalam keterampilan berbicara. Siswa merasa keterampilan berbicaranya meningkat. Siswa mampu melawan rasa malu dan gugup ketika mempresentasikan hasil penelitian karena guru dapat mengendalikan siswa lain untuk tidak mengganggu, menertawakan atau mengejek temannya yang sedang di depan. Meskipun begitu ada beberapa siswa yang kurang atau tidak suka dengan penerapan metode ERUPT karena siswa selalu terpantau guru sehingga tidak bisa ramai sendiri. Guru bahasa Indonesia juga senang dengan adanya peneliti menerapkan metode ERUPT karena membuat siswa lebih berani untuk berbicara di depan kelas.

Saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya adalah: 1) guru menyiapkan rencana pembelajaran secermat mungkin, 2) guru menyiapkan media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, dan 3) mengatur alokasi waktu seefisien mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.1.4 Perbandingan Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Siklus I, dan Siklus II

a. Keaktifan

- (1) Pada siklus I, dari 36 siswa terdapat 22 siswa atau 61% termasuk dalam kriteria sudah aktif, sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa atau 83% termasuk dalam kriteria sudah aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 22% atau 8 siswa.
- (2) Pada siklus I, terdapat 5 siswa atau 14% termasuk dalam kriteria cukup aktif, sedangkan pada siklus II terdapat 6 siswa atau 16%.
- (3) Pada siklus I, terdapat 9 siswa atau 25% termasuk dalam kriteria kurang aktif, sedangkan siklus II tidak terdapat siswa yang kurang aktif dan tidak aktif.
- (4) Pada siklus I dan II tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kriteria tidak aktif.

b. Semangat

- (1) Pada siklus I, terdapat 25 siswa atau 69% termasuk dalam kriteria semangat, sedangkan pada siklus II terdapat 29 siswa atau 80% termasuk dalam kriteria semangat. Terjadi peningkatan sebesar 11% atau 4 siswa.
- (2) Pada siklus I, terdapat 4 siswa atau 12% cukup semangat. Pada siklus II terdapat 7 siswa atau 20% termasuk dalam kriteria cukup aktif.
- (3) Pada siklus I terdapat 7 siswa atau 20% termasuk dalam kriteria kurang aktif, dan pada siklus II tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria kurang semangat.
- (4) Pada siklus I dan II tidak ada satupun siswa yang termasuk dalam kriteria tidak semangat.

c. Belajar Tertib

- (1) Siklus I, terdapat 24 siswa atau 66% termasuk dalam kriteria sudah tertib, sedangkan pada siklus II terdapat 32 siswa atau 88% termasuk dalam kriteria sudah tertib.
- (2) Pada siklus I, untuk kriteria terdapat 5 siswa atau 14% sedangkan pada siklus II terdapat 4 siswa atau 12%.
- (3) Kriteria kurang tertib pada siklus I terdapat 7 siswa atau 20% sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria kurang tertib.
- (4) Pada siklus I dan siklus II, tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria tidak tertib.

d. Memperhatikan Penjelasan Guru

- (1) Dari 36 siswa pada siklus I terdapat 26 siswa atau 72% termasuk dalam kriteria sudah memperhatikan sedangkan pada siklus II terdapat 32 siswa atau 88% termasuk dalam kriteria sudah memperhatikan penjelasan guru.
- (2) Kriteria cukup memperhatikan pada siklus I terdapat 4 siswa atau 12% sedangkan pada siklus II juga terdapat 4 siswa atau 12%.
- (3) Pada siklus I masih terdapat 6 siswa atau 16% yang kurang memperhatikan, sedangkan pada siklus II tidak ada satupun siswa yang termasuk dalam kriteria kurang memperhatikan.
- (4) Pada siklus I dan siklus II tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria tidak memperhatikan.

4.2 Keterampilan Berbicara Siswa setelah Diterapkan Model Pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa

Pelaksanaan penilaian keterampilan berbicara siswa dilakukan pada saat mempresentasikan hasil penelitian di depan kelas. Berikut ini dipaparkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa pada saat diterapkan metode ERUPT.

4.2.1 Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus

Tabel hasil tes keterampilan berbicara siswa pada tahap prasiklus (lampiran) menunjukkan bahwa 36 siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa untuk kriteria sangat kurang dengan $HTS \leq 39$ dicapai 5 siswa atau 14%. Kriteria kurang dengan rentang nilai $40 \leq HTS \leq 59$ dicapai 16 siswa atau 44%. Kriteria cukup dengan rentang nilai $60 \leq HTS \leq 74$ dicapai 8 siswa atau 22%. Kriteria baik dengan rentang nilai $75 \leq HTS \leq 84$ dicapai 7 siswa atau 19% sedangkan kriteria sangat baik belum ada siswa yang mencapai. Rata-rata nilai prasiklus 55 atau dalam kriteria kurang.

Peroleh keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi siswa juga dapat dilihat dari setiap aspek keterampilan berbicara. Berikut ini akan dijelaskan perolehan skor setiap aspek keterampilan berbicara.

1) Pilihan Kata

Dari 36 siswa terdapat 5 siswa atau 14% pilhan katanya sangat kurang baik dan 16 siswa atau 44,5% termasuk dalam kriteria kurang. Untuk kriteria cukup terdapat 8 siswa atau 22%, sedangkan untuk kriteria baik dicapai 7 siswa atau 14,5%. Namun, kriteria sangat baik belum ada yang mencapai. Jadi, rata-rata skor aspek pilihan kata adalah 2 atau masih pada kriteria kurang baik.

2) Volume

Dari 36 siswa sebanyak 3 siswa atau 8,5% termasuk kriteria sangat kurang nyaring, 8 siswa atau 22% termasuk kriteria kurang nyaring, 16 siswa atau 44,5% pada kriteria cukup nyaring dan 9 siswa atau 25% tergolong kriteria sudah baik. Sedangkan untuk kriteria sangat baik belum ada yang mencapai. Jadi, rata-rata skor aspek volume adalah 3 atau kriteria cukup baik.

3) Penguasaan Topik

Penguasaan topik siswa 36 siswa sebanyak 2 siswa atau 5,5% masih sangat kurang, 7 siswa atau 19,5% kurang menguasai, 20 siswa atau 55,5% cukup menguasai, 7 siswa atau 28% sudah menguasai. Namun, untuk kriteria sangat

menguasai topik belum ada yang mencapai Rata-rata skor penguasaan topik mencapai kriteria cukup baik yaitu 3.

4) Kelancaran

Dalam kelancaran berbicara diperoleh data dari 36 siswa diketahui sebanyak 1 siswa atau 3% sangat kurang lancar, 9 siswa atau 25% kurang lancar, 18 siswa atau 50% cukup lancar, 7 siswa atau 19% sudah lancar, dan 1 siswa atau 3% sangat lancar. Rata-rata kelancaran berbicara cukup lancar dengan skor 3.

5) Keberanian

Keberanian siswa dalam berbicara mencapai rata-rata skor 3. Tampak bahwa dari 3 siswa atau 8,5% dalam kriteria sangat kurang. 8 siswa atau 22% masih kurang berani, 17 siswa atau 47,5% sudah cukup berani, 6 siswa atau 16,5% sudah berani, dan 2 siswa atau 5,5% sangat berani berbicara.

6) Mimik atau Ekspresi

Tingkat mimik atau ekspresi siswa pada saat berbicara di depan kelas masih kurang dengan rata-rata skor yang dicapai adalah 2. Dari 36 siswa 4 siswa atau 11% mencapai kriteria sangat kurang berekspresi, 16 siswa atau 44,5% kurang berekspresi, 10 siswa atau 28% cukup berekspresi, 4 siswa atau 11% sudah berekspresi, dan 2 siswa atau 5,5% sangat berekspresi.

4.2.2 Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Tindakan yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya siswa mempresentasikan hasil penelitian secara berkelompok di depan kelas adalah memberikan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa. Penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat dilihat di bawah ini.

Tabel hasil keterampilan berbicara siswa pada tahap siklus I (lampiran) menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa, tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sangat kurang dengan $HTS \leq 39$, sedangkan 7 siswa atau 19,5% masuk rentang nilai $40 \leq HTS \leq 59$ dengan kriteria kurang, 13 siswa

atau 36,5% masuk rentang nilai $60 \leq \text{HTS} \leq 74$ dengan kriteria cukup, 8 siswa atau 22% masuk pada rentang nilai $75 \leq \text{HTS} \leq 84$ dengan kriteria tuntas, dan 8 siswa atau 22% masuk pada rentang nilai $85 \leq \text{HTS} \leq 100$ dengan kriteria sangat tuntas. Nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 71 dengan kriteria cukup. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan/keberhasilan yaitu 75.

Perolehan nilai keterampilan berbicara dapat dilihat setiap aspek keetrampilan berbicara. Berikut akan dijelaskan perolehan skor setiap aspek keterampilan berbicara siswa.

1) Pemilihan Kata

Pilihan kata yang digunakan siswa dalam berbicara sudah baik. Dari 36 siswa tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria sangat kurang tepat dalam memilih kata dalam berbicara. Untuk 2 siswa atau 5,5% pilihan katanya masih kurang tepat, 10 siswa atau 28% masuk dalam kriteria cukup tepat, 20 siswa atau 56% sudah tepat memilih kata, dan 4 siswa atau 11% sudah sangat tepat dalam memilih kata. Skor rata-rata kelas untuk aspek pilihan kata adalah 4 dengan kriteria baik.

2) Volume

Dari 36 siswa tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kriteria yang volume bicarannya tidak bisa didengarkan, pada kriteria kurang juga tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kriteria kurang bisa didengarkan. Terdapat 13 siswa atau 36% termasuk dalam kriteria volume cukup, 10 siswa atau 28% termasuk dalam kriteria sudah nyaring, dan kriteria sangat nyaring diperoleh 13 siswa atau 36%. Skor rata-rata kelas untuk aspek volume berbicara adalah 4 dengan kriteria baik.

3) Penguasaan Topik

Siswa sudah mampu menguasai topik pembicaraan dengan baik. Hal tersebut tampak pada tidak adanya siswa yang termasuk dalam kriteria sangat kurang, ada 3 siswa atau 8,5% masih kurang menguasai topik, 10 siswa atau 28% menguasai topik dengan cukup baik, 16 siswa atau 44,5% sudah menguasai topik dengan baik, dan 7

siswa atau 19% menguasai topik dengan sangat baik. Skor rata-rata kelas untuk aspek menguasai topik adalah 4 dengan kriteria baik.

4) Kelancaran

Dari 36 siswa tidak ada yang termasuk dalam kriteria kelancaran berbicara yang sangat kurang lancar. Terdapat 2 siswa atau 5,5% termasuk dalam kriteria kurang lancar, 18 siswa atau 50% termasuk dalam kriteria cukup lancar, 11 siswa atau 30,5% termasuk dalam kriteria sudah lancar dan 5 siswa atau 14% termasuk dalam kriteria sangat lancar. Skor rata-rata untuk aspek kelancaran berbicara adalah 3 dengan kriteria cukup.

5) Keberanian

Keberanian siswa dalam berbicara sudah cukup baik. Dari 36 siswa tidak ada yang sangat kurang berani maupun kurang berani dalam berbicara. Siswa yang cukup berani dalam berbicara ada 21 siswa atau 58,5%, 11 siswa atau 30,5% termasuk dalam kriteria sudah berani (sudah baik), dan 4 siswa 11% termasuk dalam kriteria sangat berani. Skor rata-rata kelas yang diperoleh dari aspek keberanian dalam berbicara adalah 3 dengan kriteria cukup baik.

6) Mimik atau Ekspresi

Tingkat ekspresi siswa pada saat berbicara di depan kelas mempresentasikan hasil penelitian sudah cukup baik. Dari 36 siswa tidak ada yang berbicara dengan ekspresi yang sangat kurang. Terdapat 7 siswa atau 19,5% yang termasuk dalam kriteria kurang berekspresi, 20 siswa atau 55,5% sudah cukup berekspresi, 8 siswa atau 22% sudah baik berekspresi, dan 1 siswa atau 3% siswa sangat berekspresi.

Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan/keberhasilan, yaitu 75. Pada siklus I ini nilai rata-rata kelas adalah 71. Ketidaktuntasan dikarenakan siswa belum menguasai dengan baik hal-hal yang harus diperhatikan dalam berbicara mempresentasikan hasil penelitian. Siswa masih banyak yang malu dan pemilihan kata yang kurang tepat sehingga menyebabkan kurang lancar dalam berbicara. siswa juga masih banyak yang

kurang ekspresif saat berbicara. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan agar mencapai kriteria ketuntasan. Perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II.

4.2.3 Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Tindakan yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya siswa mempresentasikan hasil penelitian secara berkelompok adalah memberikan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa. Pada siklus II dilakukan penilaian karena hasil tes keterampilan berbicara siklus I belum tuntas. Penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus II dapat dilihat di bawah ini.

Berdasarkan tabel hasil keterampilan berbicara siswa pada tahap siklus II (lampiran) menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa tidak ada yang sangat kurang maupun kurang terampil dalam berbicara. Siswa yang masuk dalam kriteria cukup terampil berbicara ada 5 siswa atau 14%, siswa dengan keterampilan berbicara yang baik ada 17 atau 47%, dan untuk siswa yang sudah sangat terampil berbicara ada 14 siswa atau 39%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 80 dengan kriteria baik. Jadi, pada siklus II ini keterampilan berbicara siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu 80% siswa sudah mencapai nilai diatas KKM (≥ 75).

Perolehan nilai keterampilan berbicara juga dapat dilihat dari setiap aspek keterampilan berbicara kritis. Berikut ini akan dijelaskan perolehan skor setiap aspek keterampilan berbicara siswa.

1) Pilihan Kata

Pilihan kata yang digunakan siswa dalam berbicara sudah baik atau tepat. Dari 36 siswa tidak ada yang termasuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang tepat dalam memilih kata. Siswa yang cukup tepat dalam memilih kata ada 2 siswa atau 5,5%, siswa yang sudah tepat dalam memilih kata ada 26 siswa atau 72%, dan siswa yang sangat tepat memilih kata ada 8 siswa atau 22%. Skor rata-rata pada aspek pilihan kata adalah 4 dengan kriteria baik/tepat.

2) Volume

Volume suara yang digunakan siswa dalam berbicara di depan kelas sudah meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 36 siswa tidak ada yang termasuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang nyaring dalam berbicara. Siswa yang volumenya cukup nyaring ada 2 siswa atau 5,5%, 16 siswa atau 44,5% termasuk kriteria sudah baik/nyaring, dan 18 siswa atau 50% termasuk dalam kriteria sangat nyaring. Skor rata-rata pada aspek volume berbicara adalah 5 dengan kriteria sangat baik.

3) Penguasaan Topik

Siswa sudah mampu menguasai topik pembicaraan dengan sangat baik. Dari 36 siswa tidak ada yang termasuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang menguasai topik pembicaraan. Hal tersebut tampak ada 4 siswa atau 11% termasuk dalam kriteria cukup menguasai topik, 15 siswa atau 42% termasuk dalam kriteria sudah baik/menguasai topik, 17 siswa atau 47% termasuk dalam kriteria sangat menguasai topik pembicaraan. Skor rata-rata pada aspek penguasaan topik berbicara adalah 5 dengan kriteria sangat baik.

4) Kelancaran

Mayoritas siswa sudah lancar dalam berbicara. Dari 36 siswa tidak ada yang termasuk dalam kriteria sangat kurang lancar atau kurang lancar dalam berbicara. Terdapat 9 siswa atau 28% termasuk dalam kriteria cukup lancar, 20 siswa atau 53% termasuk dalam kriteria sudah baik/lancar, dan 7 siswa atau 19% sudah termasuk dalam kriteria sangat baik/lancar. Skor rata-rata pada aspek kelancaran berbicara adalah 4 dengan kriteria baik.

5) Keberanian

Keberanian siswa dalam berbicara sudah meningkat. Tingkat keberanian siswa pada saat tampil di depan kelas sudah baik. Dari 36 siswa tidak ada yang termasuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang berani dalam berbicara. Terdapat 3 siswa atau 9% termasuk dalam kriteria cukup berani, 19 siswa atau 52% termasuk

dalam kriteria sudah baik/berani, dan 14 siswa atau 22% termasuk dalam kriteria sangat baik/berani dalam berbicara. Skor rata-rata pada aspek keberanian adalah 4 dengan kriteria baik.

6) Mimik atau Ekspresi

Mimik atau ekspresi pada siswa saat tampil di depan kelas sudah baik. Dari 36 siswa terdapat 13 siswa atau 36% termasuk dalam kriteria cukup bekekspresi, 16 siswa atau 44,5% termasuk dalam kriteria sudah berekspresi, dan 7 siswa atau 19,5% siswa sudah sangat berekspresi. Skor rata-rata pada aspek mimik atau ekspresi adalah 4 dengan kriteria baik.

Dari hasil skilus II yang telah dilaksanakan keterampilan berbicara kritis siswa mengalami peningkatan sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Nilai rata-rata kelas yang dicapai dalam siklus II ini adalah 83 dengan kriteria baik. Beberapa kekurangan dalam siklus I telah diperbaiki di siklus II ini. Meskipun dalam beberapa aspek keterampilan berbicara masih terdapat siswa yang berbicara berbelit-belit, terputus-putus, ragu, akan tetapi kenyaringan suara sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis penilaian keterampilan berbicara, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II. Keterampilan berbicara siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan tidak dilanjutkan. Maksudnya, penerapan tindakan sudah selesai. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Berstek-Kreatif tipe ERUPT dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam kegiatan diskusi.

4.3 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

(1) Pada tahap prasiklus

- a. Siswa yang mencapai ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara dengan nilai ≥ 75 adalah 19,5% atau 7 siswa dari 36 siswa, dan
- b. Siswa sisanya sebanyak 29 siswa atau 80% belum mencapai ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara (nilai ≤ 75).

(2) Pada tahap Siklus I

- a. Siswa yang mencapai ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara dengan nilai ≥ 75 adalah 16 siswa atau 44,5% dari 36 siswa, dan
- b. Sisanya sebanyak 20 siswa atau 55,5% belum mencapai hasil tes keterampilan berbicara siswa.

(3) Pada Siklus II

- a. Siswa yang mencapai ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara dengan nilai ≥ 75 sebanyak 26 siswa 31 siswa atau 86% dari 36 siswa, dan
- b. Sisanya 5 siswa atau 14% yang belum mencapai ketuntatasan hasil tes keterampilan berbicara siswa (nilai ≤ 75)

4.4 Tingkat Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan tindakan kelas penerapan model pembelajaran Betek-Kreatif tipe ERUPT dapat dilihat pada meningkatnya keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan penelitian dengan dua kali siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi sudah meningkat dari mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha perbaikan dari prasiklus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I belum mencapai KKM. Namu, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan siklus II dengan memperbaiki rencana belajar dari siklus I. hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Penerapan metode ERUPT membuat siswa lebih berani dan berekspresi dalam berbicara. Siswa merasakan belajar yang sangat menyenangkan dan terbinbing secara menyeluruh dan tidak monoton. Hasil penelitian dengan menerapkan metode ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi sudah baik.

Manfaat yang didapat dari penerapan metode ERUPT untuk keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi adalah siswa dapat menjadi aktif, berani, berbicara dengan volume nyaring, menguasai topik, dan mampu memilih kata-kata yang tepat dalam berbicara. Siswa tidak merasakan gugup, malu dan tegang sehingga dapat berbicara dengan lancar. Jadi, penerapan metode ERUPT dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi.

4.5 Tingkat Keterbatasan Capaian

Tingkat keterbatasan capaian penelitian tindakan kelas yang merupakan penerapan metode ERUPT dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Keterbatasan terletak pada proses pembelajaran, sehingga hasil tes keterampilan berbicara pada siklus I belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Media yang digunakan guru belum bisa menjangkau siswa sehingga contoh berbicara dalam kegiatan diskusi tidak dipahami siswa secara menyeluruh. Guru juga tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengomentari kegiatan temannya di depan kelas sehingga kesalahan yang terjadi terulang lagi ketika siswa selanjutnya tampil di depan kelas. Sedangkan pada siklus II keterbatasan yang dialami guru adalah kurang mengefektifkan penggunaan waktu.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT pada kegiatan diskusi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 62% termasuk dalam kriteria cukup baik. Sedangkan pada siklus II sebesar 83%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 21% dan termasuk dalam kriteria aktif.
- 2) Setelah diterapkan model pembelajaran Bestek-Kreatif Tipe ERUPT pada kegiatan diskusi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa nilai hasil belajar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yaitu, pada prasiklus 19,5%, tahap siklus I meningkat menjadi 44,5%, dan yang mencapai kriteria ketuntasan siklus II meningkat lagi menjadi 86% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus I sampai siklus II telah terjadi peningkatan nilai keterampilan berbicara dan hasil nilai tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penelitian dapat diakhiri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajara Bestek Kreatif tipe ERUPT untuk keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru matapelajaran bahasa Indonesia, disarankan dalam menerapkan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT untuk keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan diskusi, guru harus menjelaskan model pembelajaran Bestek-

Kreatif tipe ERUPT agar siswa tidak mengalami kendala pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- 2) bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kembali keterampilan berbicaranya sedangkan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara, disarankan untuk lebih rajin belajar berbicara baik dan benar.
- 3) bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan pokok bahasan yang berbeda, disarankan merencanakan pembelajaran seoptimal mungkin.
- 4) bagi penggagas model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT disarankan untuk lebih mengatur keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode ERUPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbicara dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3.
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa Anggota IKAPI.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad dan Mukti. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mainuddin, Hadisusanto dan Mudjiono. 2002. *Peranan Guru dalam Diskusi*. <http://www.pendidikangurudiskusi.com/v1/index.php/read/2011/12/31/631/Pendidikan-guru>. [diakses pada tanggal 21 Desember 2012].
- N.K., Roetiyah. 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT. BPFY Yogyakarta.
- Nurkencana dan Sumartana. 1994. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto. 1992. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Riyandini, Irfia Fitroh. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIA MTS Negeri I Situbondo Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model NHT*. Skripsi: Universitas Jember.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Sukarni. 2001. *Penerapan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Mata Kuliah Belajar*. Jakarta: Insan Cendekia

Sukatman, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Bestek-Kreatif*. Jember: Universitas Jember.

Tarigan, H.G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Lampiran A

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian			
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber data	Pengumpul Data	Analisis Data
Penerapan Model Pembelajaran Bestek-Krattif Tipe ERUPT unruk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Kegiatan Diskusi pada Siswa Kelas XI IPA 5 di SMA Negeri Arjasa	<p>1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi pada siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa?</p> <p>2. Bagaimanakah keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Bestek-Kreatif tipe ERUPT</p>	Rancangan penelitian : Penelitian Tindakan Kelas Jenis penelitian : Tindakan Kolaboratif	<p>Data : Data kualitatif dan kuantitatif berupa hasil pengamatan (observasi) pada siswa, hasil wawancara guru dan siswa, tes dan dokumentasi</p> <p>Sumber data : Siswa kelas XI IPA 5 dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA 5</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Wawancara</p> <p>4. Tes</p>	<p>Metode Analisis Data :</p> <p>1. Potensi keaktifan, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab siswa</p> $Pa = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ <p>2. Persentase nilai terhadap pembelajaran diskusi</p> $Np = \frac{R}{SM} \times 100\%$ <p>3. Hasil belajar siswa</p> $P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

Nama Sekolah : SMA Negeri Arjasa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 2
Standar Kompetensi : *Berbicara*

10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
10.1Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	Contoh hasil penelitian <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah penelitian syarat-syarat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penelitian Menulis hasil penelitian Mengemukakan ringkasan hasil penelitian Menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami Mendiskusikan hasil penelitian teman yang telah dipresentasikan(setuju atau tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan Mengemukakan ringkasan hasil penelitian Menjelaskan proses penelitian dan hasil penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> tugas kelompok tugas individu Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> unjuk kerja format penilaian 	4 x 45'	buku yang terkait dengan penelitian

Lampiran C

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

A. Identitas :

1. Satuan Pendidikan : SMA Negeri Arjasa
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas/Semester : XI / II (dua)
4. Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar
5. Kompetensi Dasar : 10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
6. Indikator Pencapaian :
 - siswa dapat menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempresentasikan hasil penelitian
 - siswa dapat memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam mempresentasikan hasil penelitian
 - siswa dapat mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
7. Alokasi waktu : 2 x 45 menit

B. Tujuan Pembelajaran

- siswa dapat menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempresentasikan hasil penelitian setelah guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan ketika mempresentasikan hasil penelitian
- siswa dapat memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar setelah guru memberikan contoh video berdiskusi untuk mempresentasikan hasil penelitian

-siswa dapat mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar setelah guru

C. Materi Pembelajaran

terlampir

D. Metode Pembelajaran

Metode ERUPT

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	NKB	Waktu	Life skill	Ranah
1	Kegiatan awal : - Guru menyampaikan KD yang akan dipelajari. - Guru menyampaikan tujuan yang akan dipelajari pada hari ini. - Guru memberikan motivasi belajar tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini.	Mandiri, percaya diri, kemampuan ragam bahasa	10 menit	Potensi diri, eksistensi diri, komunikasi lisan.	Kognitif
2	Kegiatan Inti ; <i>Eksplorasi</i> - Guru menggali		50 menit		Kognitif , afektif dan

	<p>kemampuan (Eksplorasi) pengetahuan siswa terhadap kegiatan mempresentasikan hasil penelitian secara intensif mulai dari pertanyaan dasar sampai pada tahap yang lebih lanjut;</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa meRepetisi <p>Ucapan atau menceritakan ulang materi. Guru atau narasumber membenahi ucapan, tulisan atau kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mempresentasikan hasil penelitian yang belum dikuasai oleh siswa;</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru memberikan contoh kegiatan mempresentasikan hasil penelitian 				<p>psikomotor</p>
--	--	--	--	--	-------------------

	<p>melalui video yang telah disiapkan oleh guru/narasumber;</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru dan siswa membahas hal-hal yang ada dalam video yang telah dilihat - guru atau narasumber memberikan penekanan karakter khusus yang terkait dengan materi yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari; <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa membentuk kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa - guru menjelaskan aturan-aturan yang 				
--	--	--	--	--	--

	<p>perlu diperhatikan dalam diskusi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa secara berkelompok mencermati materi yang diberikan oleh guru; -siswa secara berkelompok <p>Praktek berdiskusi untuk memecahkan masalah. Guru atau narasumber mendampingi jalannya diskusi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa (masing-masing kelompok) menyampaikan secara lisan hasil diskusinya, dengan porsi yang sama penyampaian secara lisan masing-masing individu kelompok lain memberikan tanggapan (sekaligus penilaian Tes) 				
--	--	--	--	--	--

3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru atau narasumber membenahi dan mengevaluasi ucapan dan kompetensi yang berkaitan dengan jalannya penyampaian secara lisan hasil diskusi - Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 		20 menit		Kognitif
---	--	--	-------------	--	----------

F. Alat/Bahan/Sumber belajar:

1. Bahasa Indonesia kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013
2. Video kegiatan berdiskusi untuk mempresentasikan hasil penelitian
3. [irfan-dnazio.blogspot.com/cara mempresentasikan hasil penelitian-laporan-hasil.html](http://irfan-dnazio.blogspot.com/cara_mempresentasikan_hasil_penelitian-laporan-hasil.html) diakses pada tanggal 3 Februari 2013

G. Penilaian :

1. Penilaian :
 - 1.1 Penilaian Aspek Kognitif:

1.1.1 Penugasan Terstruktur

a. Tes Tulis

soal :

- 1) Jelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam mempresentasikan hasil penelitian !

b. Tes Lisan

soal :

- 1) Sampaikanlah secara lisan hasil penelitian kalian secara berkelompok, gunakanlah bahasa yang baik dan benar!

1.2 Penilaian Aspek Afektif

No.	Indikator	5	4	3	2	1	Skor
1	Kemauan mengikuti pelajaran						
2	Keaktifan bertanya						
3	Ketepatan mengumpulkan tugas						
4	Kerja sama dalam kelompok						
5	Kerapian hasil pekerjaan						
6	Kejelasan hasil pekerjaan						
Jumlah skor							

1.3 Pedoman Penilaian Tes

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan pemilihan kata	1 2 3 4 5
2	Volume suara	1 2 3 4 5
3	Kelancaran	1 2 3 4 5
4	Keberanian	1 2 3 4 5
5	Mimik/Ekspresi	1 2 3 4 5

1. Pilihan Kata

Skor	Keterangan
5	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, jelas, tidak berbelit-belit, dan bervariasi
4	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, jelas, dan tidak berbelit-

	belit tetapi tidak bervariasi
3	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, dan jelas, tetapi berbelit-belit dan tidak bervariasi
2	Pilihan kata yang digunakan tepat, tetapi tidak baku, tidak jelas, berbelit-belit, dan tidak bervariasi
1	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat, tidak baku, tidak jelas, berbelit-belit, dan tidak bervariasi

2. Volume/Kenyaringan

Skor	Keterangan
5	Volume suara terdengar sangat jelas sampai ke belakang
4	Volume suara terdengar jelas sampai belakang
3	Volume suara jelas sampai belakang, tetapi kadang-kadang tidak terdengar
2	Volume suara kurang jelas sampai belakang
1	Volume suara tidak terdengar sama sekali

3. Penguasaan Topik

Skor	Keterangan
5	Memahami seluruh isi pembicaraan yang diucapkan dan mengerti seluruh pembicaraan yang ditujukan padanya
4	Memahami dengan baik pembicaraan yang ditujukan kepada dirinya, meski satu dua kali masih perlu pengulangan
3	Memahami kurang baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan
2	Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan, dan pengulangan
1	Menguasai sedikit topik pembicaraan

4. Kelancaran

Skor	Keterangan
5	Pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat, tidak keluar ucapan "ee" atau "anu"
4	Pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat, jarang sekali keluar ucapan "ee" atau "anu"
3	Pembicaraan kadang-kadang masih ragu dan keluar ucapan "ee" atau "anu"
2	Pembicaraan tampak ragu, lambat, dan sering keluar "ee" atau "anu"
1	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus

5. Keberanian

Skor	Keterangan
5	Bersikap tenang, percaya diri dan bersemangat tinggi
4	Bersikap tenang dan bersemangat
3	Bersikap kurang tenang dan cukup bersemangat
2	Malu, tegang, dan cukup bersemangat
1	Malu, tegang, dan tidak bersemangat

6. Mimik atau Ekspresi

Skor	Keterangan
5	Pandangan ke arah pendengar dan melakukan gerakan yang menunjang penyampaian diskusi
4	Sesekali melakukan gerakan yang menunjang penyampaian diskusi, tetapi tidak berlebihan
3	Melakukan gerakan yang kurang menunjang penyampaian diskusi
2	Sering melakukan gerakan yang tidak mencerminkan penyampaian diskusi
1	Pasif, hanya berbicara beberapa kata

Jember, 20 Februari 2013

Guru Bidang Studi,

Peneliti,

Iswanto, S. Pd, M. Pd
NIP. 19650924 200501 1 001

Putri Betyas Noer Fadhila
090210402087

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Drs. Sukantomo, M.Si.
NIP 19570717 198403 1 010

Mempresentasikan Hasil Penelitian.

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari data yang akurat tentang ssesuatu yang diteliti.

Hasil penelitian dapat anda sampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil penelitian yang disampaikan secara lisan biasanya disajikan sebagai penjelas atas proses penelitian terttulis. Hasil penelitian yang berbentuk tulisan biasa disebut laporan penelitianb.

Untuk membuat sebuah laporan hasil penelitian, tentunya anda harus melakukan kegiatan penelitian terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah dan syarat-syarat sebuah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian
2. Menentukan sisi menarik dari objek penelitian
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data

Dalam membuat hasil penelitian juga terdapat beberapa peraturan atau biasa disebut sistematika. Adapun sistematikanya adalah sebagai beriku :

1. Sampul
2. Lembar identitas dan pengesahan
3. Ringkasan
4. Prakata
5. Daftar isi
6. Daftar table

7. Pendahuluan
8. Tujuan dan manfaat penelitian
9. Tinjauan pustaka
10. Metode penelitian
11. Hasil penelitian dan pembahasan
12. Kesimpulan dan saran
13. Daftar pustaka
14. Lampiran

Setelah kita mengetahui sistematika hasil penelitian. Dibawah ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyampaikan hasil penelitian :

1. Pilihan Kata (diksi)
Dalam menyampaikan hasil penelitian kita harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena dalam penyampaiannya kita harus menggunakan bahasa formal.
2. Gaya bicara
Menyampaikan hasil penelitian dibutuhkan cara bicara yang baik, artinya bahwa saat menyampaikan hasil penelitian kita tidak terlihat kaku dan dapat menarik *audience*
3. Bahasa tubuh
Gunakan bahasa tubuh yang baik, sehingga *audience* merasa diperlakukan istimewa dan santun oleh kita.\
4. Tingkat pemahaman *audience*
Penyampaian hasil penelitian harus diimbangi dengan tingkat pemahaman *audience* terhadap hasil penelitian. Kita harus memahami siapa *audience* kita, manula, remaja, atau dewasa. Oleh karena itu kita harus pandai-pandai melihat kondisi *audience*.

Lampiran D

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

B. Identitas :

7. Satuan Pendidikan : SMA Negeri Arjasa
8. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
9. Kelas/Semester : XI / II (dua)
10. Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar
11. Kompetensi Dasar : 10.1 Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
12. Indikator Pencapaian :
 - siswa dapat menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempresentasikan hasil penelitian
 - siswa dapat memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam mempresentasikan hasil penelitian
 - siswa dapat mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
7. Alokasi waktu : 2 x 45 menit

B. Tujuan Pembelajaran

- siswa dapat menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempresentasikan hasil penelitian setelah guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan ketika mempresentasikan hasil penelitian
- siswa dapat memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar setelah guru memberikan contoh video berdiskusi untuk mempresentasikan hasil penelitian

- siswa dapat mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar setelah guru

C. Materi Pembelajaran

terlampir

D. Metode Pembelajaran

Metode ERUPT

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	NKB	Waktu	Life skill	Ranah
1	Kegiatan awal : - Guru menginformasikan KD yang akan dipelajari. - Guru secara meyakinkan menyampaikan tujuan yang akan dipelajari. - Guru memberikan motivasi belajar tentang materi yang akan dipelajari.	Mandiri, percaya diri, kemampuan ragam bahasa	10 menit	Potensi diri, eksistensi diri, komunikasi lisan.	Kognitif
2	Kegiatan Inti ; <i>Eksplorasi</i> - Guru menggali kemampuan		50 menit		Kognitif , afektif dan psikomo

	<p>pengetahuan siswa terhadap kegiatan mempresentasikan hasil penelitian secara intensif mulai dari pertanyaan dasar sampai pada tahap yang lebih lanjut;</p> <p>-siswa</p> <p>menceritakan ulang materi mempresentasikan hasil penelitian.</p> <p>-guru atau narasumber membenahi ucapan dan kompetensi lain yang berkaitan dengan kegiatan mempresentasikan hasil penelitian yang belum dikuasai oleh siswa;</p> <p>- guru memberikan contoh kegiatan mempresentasikan hasil penelitian</p>				tor
--	--	--	--	--	-----

<p>melalui video yang telah disiapkan oleh guru/narasumber;</p> <ul style="list-style-type: none">- guru dan siswa membahas hal-hal yang ada dalam video yang telah dilihat; <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">- siswa membentuk kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa;- guru menjelaskan aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam diskusi;- siswa secara berkelompok mencermati materi yang diberikan oleh guru;-siswa secara berkelompok praktik berbicara formal dalam				
--	--	--	--	--

	<p>kegiatan diskusi. Guru atau narasumber melakukan pendampingan; - Siswa (masing-masing kelompok) menyampaikan secara lisan hasil diskusinya. -guru memberikan kesempatan lebih kepada siswa yang tidak aktif berbicara ketika penyampaian hasil diskusi; -siswa diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan tanggapan mengenai penampilan teman-temannya.</p>				
3	<p>Kegiatan Penutup - Guru atau narasumber membenahi dan</p>		20 menit		Kognitif

<p>mengevaluasi ucapan dan kompetensi yang berkaitan dengan jalannya penyampaian secara lisan hasil diskusi;</p> <p>- guru atau narasumber memberikan penekanan karakter khusus yang terkait dengan materi yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari;</p> <p>- Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari</p>				
---	--	--	--	--

F. Alat/Bahan/Sumber belajar:

1. Bahasa Indonesia kelas XI Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013
2. Video kegiatan berdiskusi untuk mempresentasikan hasil penelitian

3. irfan-dnazio.blogspot.com/cara_mempresentasikan_hasil_penelitian-laporan-hasil.html diakses pada tanggal 3 Februari 2013

G. Penilaian :

7. Penilaian :

7.1 Penilaian Aspek Kognitif:

7.1.1 Penugasan Terstruktur

c. Tes Tulis

soal :

- 2) Jelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam mempresentasikan hasil penelitian !

d. Tes Lisan

soal :

- 2) Sampaikanlah secara lisan hasil penelitian kalian secara berkelompok, gunakanlah bahasa yang baik dan benar!

7.2 Penilaian Aspek Afektif

No.	Indikator	5	4	3	2	1	Skor
1	Kemauan mengikuti pelajaran						
2	Keaktifan bertanya						
3	Ketepatan mengumpulkan tugas						
4	Kerja sama dalam kelompok						
5	Kerapian hasil pekerjaan						
6	Kejelasan hasil pekerjaan						
Jumlah skor							

7.3 Pedoman Penilaian Tes

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan pemilihan kata	1 2 3 4 5
2	Volume suara	1 2 3 4 5
3	Kelancaran	1 2 3 4 5

4	Keberanian	1 2 3 4 5
5	Mimik/Ekspresi	1 2 3 4 5

2. Pilihan Kata

Skor	Keterangan
5	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, jelas, tidak berbelit-belit, dan bervariasi
4	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, jelas, dan tidak berbelit-belit tetapi tidak bervariasi
3	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, dan jelas, tetapi berbelit-belit dan tidak bervariasi
2	Pilihan kata yang digunakan tepat, tetapi tidak baku, tidak jelas, berbelit-belit, dan tidak bervariasi
1	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat, tidak baku, tidak jelas, berbelit-belit, dan tidak bervariasi

8. Volume/Kenyaringan

Skor	Keterangan
5	Volume suara terdengar sangat jelas sampai ke belakang
4	Volume suara terdengar jelas sampai belakang
3	Volume suara jelas sampai belakang, tetapi kadang-kadang tidak terdengar
2	Volume suara kurang jelas sampai belakang
1	Volume suara tidak terdengar sama sekali

9. Penguasaan Topik

Skor	Keterangan
5	Memahami seluruh isi pembicaraan yang diucapkan dan mengerti seluruh pembicaraan yang ditujukan padanya
4	Memahami dengan baik pembicaraan yang ditujukan kepada dirinya, meski satu dua kali masih perlu pengulangan
3	Memahami kurang baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan
2	Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan, dan pengulangan
1	Menguasai sedikit topik pembicaraan

10. Kelancaran

Skor	Keterangan
5	Pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat, tidak keluar ucapan "ee" atau "anu"

4	Pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat, jarang sekali keluar ucapan “ee” atau “anu”
3	Pembicaraan kadang-kadang masih ragu dan keluar ucapan “ee” atau “anu”
2	Pembicaraan tampak ragu, lambat, dan sering keluar “ee” atau “anu”
1	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus

11. Keberanian

Skor	Keterangan
5	Bersikap tenang, percaya diri dan bersemangat tinggi
4	Bersikap tenang dan bersemangat
3	Bersikap kurang tenang dan cukup bersemangat
2	Malu, tegang, dan cukup bersemangat
1	Malu, tegang, dan tidak bersemangat

12. Mimik atau Ekspresi

Skor	Keterangan
5	Pandangan ke arah pendengar dan melakukan gerakan yang menunjang penyampaian diskusi
4	Sesekali melakukan gerakan yang menunjang penyampaian diskusi, tetapi tidak berlebihan
3	Melakukan gerakan yang kurang menunjang penyampaian diskusi
2	Sering melakukan gerakan yang tidak mencerminkan penyampaian diskusi
1	Pasif, hanya berbicara beberapa kata

Guru Bidang Studi,

Peneliti,

Iswanto, S. Pd, M. Pd
NIP. 19650924 200501 1 001

Putri Betyas Noer Fadhila
090210402087

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Drs. Sukantomo, M.Si.
NIP 19570717 198403 1 010

Lampiran E

HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA PRASIKLUS

Hari : Rabu, 20 Februari 2013

NO	NAMA	Aspek Keterampilan Berbicara Siswa						Jumlah	Nilai
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Abdul Haqsyah Roni	4	3	4	4	4	3	22	73
2	Afrizal Ilfian Vieali	2	3	3	2	2	3	15	50
3	Ahmad Maulana Anwar	3	3	3	3	3	3	18	60
4	Desy Putri Puspitasari	4	3	3	3	3	3	19	63
5	Dewi Pramansari	3	3	3	3	2	2	16	53
6	Febri Asaidi	4	4	3	5	4	5	25	83
7	M. Fakhry Asa Fazary	1	1	1	2	1	1	7	23
8	Merry Citra Dewi	4	3	3	3	3	2	18	60
9	Mohammad Iqbal Fatoni	1	1	1	2	1	1	7	23
10	Muhammad Firman KH	2	3	3	3	3	2	16	53
11	M. Subhan Afandi	4	4	4	4	4	5	25	83
12	Nafas Seilla Y.S	2	3	4	3	3	3	18	60
13	Nanda Ayu Palupi	1	2	2	3	2	1	11	36
14	Nanda Melati Grace Zabella	4	4	3	4	4	4	23	76
15	Nanda Panca Oktavian	4	3	3	3	3	2	18	60
16	Rahman	2	2	2	2	1	2	11	36
17	Rakhma Dyah Raras Arum2	4	4	4	4	5	4	25	83
18	Rakhman Fathoni	2	2	3	3	3	2	15	50
19	Ramanda Hifani A	2	3	3	2	2	2	14	46
20	Ramaningrum Y	4	4	3	3	3	3	20	66
21	Ratna Fury F	2	3	3	3	3	3	17	56
22	Risa Arlina	2	3	3	3	3	2	16	53
23	Riza Indrasari	3	2	3	3	3	2	16	53
24	Rodhiah R.A	4	4	4	4	4	3	23	76
25	Rohmatul Faisyah	3	3	3	2	3	2	16	53
26	Sisca Putry Ramanda	2	2	3	3	2	2	14	46
27	Teguh Iman Sampurno	3	3	2	3	3	3	17	56
28	Tezar Yulanda	2	2	2	2	2	2	12	40
29	Tito Isdian Wicaksono	3	3	2	2	3	2	15	50
30	Veni Dwi Purwati	2	4	3	3	3	3	18	60
31	Vinky Raudhatul Hasanah	3	3	3	3	3	2	17	56
32	Vita Audina	4	4	4	4	5	4	25	83
33	Widya Ayu Imansari	3	2	3	3	3	2	16	53
34	Yahya Ayyasy	2	2	2	2	2	2	12	40
35	Yuangga Rahmad Ramanda	1	1	2	1	2	1	8	26
36	Yudhistira Andi Meviandri	3	4	4	4	4	4	23	76
	JUMLAH	99	103	104	106	104	92	608	2014
	NILAI RATA-RATA KELAS								55

Keterangan:

I : Pilihan Kata

II : Volume suara

III : Penguasaan Topik

IV : Kelancaran

V : Keberanian

VI : Mimik atau Ekspresi

Lampiran F

**HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA SIKLUS I**

Hari : Rabu, 26 Februari 2013

NO	NAMA	Aspek Keterampilan Berbicara Siswa						Jumlah	Nilai
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Abdul Haqsyah Roni	5	5	4	5	4	4	27	90
2	Afrizal Ilfian Vieali	3	4	3	3	3	3	19	63
3	Ahmad Maulana Anwar	4	4	4	4	3	4	23	76
4	Desy Putri Puspitasari	4	5	4	3	4	3	23	76
5	Dewi Pramansari	4	5	4	4	3	3	23	76
6	Febri Asaidi	4	5	5	5	5	4	28	93
7	M. Fakhry Asa Fazary	3	3	2	3	4	2	17	56
8	Merry Citra Dewi	4	4	4	4	4	3	23	76
9	Mohammad Iqbal Fatoni	2	3	2	2	3	2	14	46
10	Muhammad Firman KH	4	5	4	4	3	3	23	76
11	M. Subhan Afandi	5	5	5	4	5	4	28	93
12	Nafas Seilla Y.S	3	4	4	3	3	3	20	66
13	Nanda Ayu Palupi	3	3	3	3	3	2	17	56
14	Nanda Melati Grace Zabella	4	5	5	4	4	3	25	83
15	Nanda Panca Oktavian	4	5	4	4	3	3	23	76
16	Rahman	3	3	3	3	3	2	17	56
17	Rakhma Dyah Raras Arum2	4	4	5	5	5	5	28	93
18	Rakhman Fathoni	4	3	3	3	4	3	20	66
19	Ramanda Hifani A	4	3	3	3	3	3	19	63
20	Ramaningrum Y	4	5	4	3	4	3	23	76
21	Ratna Fury F	4	3	4	4	4	3	22	73
22	Risa Arlina	3	4	4	3	3	3	20	66
23	Riza Indrasari	4	4	4	3	3	3	21	70
24	Rodhiah R.A	5	5	5	5	4	4	28	93
25	Rohmatul Faisyah	4	3	4	3	3	3	20	66
26	Sisca Putry Ramanda	4	3	3	3	3	3	19	63
27	Teguh Iman Sampurno	3	4	4	4	3	3	21	70
28	Tezar Yulanda	3	3	3	2	3	2	16	53
29	Tito Isdian Wicaksono	3	3	3	3	3	3	18	60
30	Veni Dwi Purwati	4	5	4	4	4	3	24	80
31	Vinky Raudhatul Hasanah	4	4	3	3	3	4	21	70
32	Vita Audina	4	5	5	5	5	4	28	93
33	Widya Ayu Imansari	4	4	4	3	3	3	21	70
34	Yahya Ayyasy	3	3	2	3	3	2	16	53
35	Yuangga Rahmad Ramanda	2	3	3	3	3	2	16	53
36	Yudhistira Andi Meviandri	5	5	5	4	4	4	27	93
	JUMLAH	134	144	135	127	127	111	778	2582
	NILAI RATA-RATA KELAS								71

Keterangan:

I : Pilihan Kata

II : Volume suara

III : Penguasaan Topik

IV : Kelancaran

V : Keberanian

VI : Mimik atau Ekspresi

Lampiran G

**HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA SIKLUS II**

Hari : Rabu, 10 April 2013

NO	NAMA	Aspek Keterampilan Berbicara Siswa						Jumlah	Nilai
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Abdul Haqsyah Roni	5	5	5	5	5	4	29	96
2	Afrizal Ilfian Vieali	4	4	3	3	4	4	22	73
3	Ahmad Maulana Anwar	4	4	4	3	3	4	22	73
4	Desy Putri Puspitasari	4	4	4	4	5	5	26	86
5	Dewi Pramansari	4	4	5	5	3	5	26	86
6	Febri Asaidi	5	5	5	5	5	4	29	96
7	M. Fakhry Asa Fazary	3	4	3	3	4	4	21	70
8	Merry Citra Dewi	4	5	5	4	4	4	26	86
9	Mohammad Iqbal Fatoni	4	3	3	4	4	3	21	70
10	M.uhammad Firman KH	4	5	5	4	4	3	25	83
11	M. Subhan Afandi	5	5	5	5	5	4	29	96
12	Nafas Seilla Y.S	4	4	4	4	4	3	23	76
13	Nanda Ayu Palupi	4	4	4	3	5	3	23	76
14	Nanda Melati Grace Zabella	5	5	5	5	4	4	28	93
15	Nanda Panca Oktavian	4	5	4	4	4	3	24	80
16	Rahman	4	4	4	3	5	3	23	76
17	Rakhma Dyah Raras Arum2	5	5	5	4	5	5	29	96
18	Rakhman Fathoni	4	4	4	4	4	3	23	76
19	Ramanda Hifani A	4	5	5	4	5	3	26	86
20	Ramaningrum Y	4	5	4	4	5	3	25	83
21	Ratna Fury F	4	4	5	4	5	4	26	86
22	Risa Arlina	4	5	5	4	4	4	26	86
23	Riza Indrasari	4	4	4	4	4	5	25	83
24	Rodhiah R.A	5	5	5	4	5	4	28	93
25	Rohmatul Faisyah	4	5	4	4	4	3	24	80
26	Sisca Putry Ramanda	4	4	4	3	4	4	23	76
27	Teguh Iman Sampurno	4	5	5	4	4	3	25	83
28	Tezar Yulanda	3	5	5	4	4	3	24	80
29	Tito Isdian Wicaksono	4	5	5	3	3	4	24	80
30	Veni Dwi Purwati	4	4	4	5	5	3	25	83
31	Vinky Raudhatul Hasanah	5	4	4	4	4	4	25	83
32	Vita Audina	4	5	5	5	5	5	29	96
33	Widya Ayu Imansari	4	4	4	4	4	5	25	83
34	Yahya Ayyasy	4	4	4	3	4	4	23	83
35	Yuangga Rahmad Ramanda	4	3	3	3	4	4	21	70
36	Yudhistira Andi Meviandri	5	5	5	4	5	5	29	96
	JUMLAH	150	160	157	142	155	138	902	2998
	NILAI RATA-RATA KELAS								83

Keterangan:

I : Pilihan Kata

II : Volume suara

III : Penguasaan Topik

IV : Kelancaran

V : Keberanian

VI : Mimik atau Ekspresi

Lampiran H

KRITERIA ASPEK KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

1. Pilihan Kata

Skor	Keterangan
5	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, jelas, tidak berbelit-belit, dan bervariasi
4	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, jelas, dan tidak berbelit-belit tetapi tidak bervariasi
3	Pilihan kata yang digunakan tepat, baku, dan jelas, tetapi berbelit-belit dan tidak bervariasi
2	Pilihan kata yang digunakan tepat, tetapi tidak baku, tidak jelas, berbelit-belit, dan tidak bervariasi
1	Pilihan kata yang digunakan tidak tepat, tidak baku, tidak jelas, berbelit-belit, dan tidak bervariasi

2. Volume/Kenyaringan

Skor	Keterangan
5	Volume suara terdengar sangat jelas sampai ke belakang
4	Volume suara terdengar jelas sampai belakang
3	Volume suara jelas sampai belakang, tetapi kadang-kadang tidak terdengar
2	Volume suara kurang jelas sampai belakang
1	Volume suara tidak terdengar sama sekali

3. Penguasaan Topik

Skor	Keterangan
5	Memahami seluruh isi pembicaraan yang diucapkan dan mengerti seluruh pembicaraan yang ditujukan padanya
4	Memahami dengan baik pembicaraan yang ditujukan kepada dirinya, meski satu dua kali masih perlu pengulangan
3	Memahami kurang baik pembicaraan, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan
2	Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan, dan pengulangan
1	Menguasai sedikit topik pembicaraan

4. Kelancaran

Skor	Keterangan
5	Pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat, tidak keluar ucapan “ee” atau “anu”
4	Pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat, jarang sekali keluar ucapan “ee” atau “anu”
3	Pembicaraan kadang-kadang masih ragu dan keluar ucapan “ee” atau “anu”
2	Pembicaraan tampak ragu, lambat, dan sering keluar “ee” atau “anu”
1	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus

5. Keberanian

Skor	Keterangan
5	Bersikap tenang, percaya diri dan bersemangat tinggi
4	Bersikap tenang dan bersemangat
3	Bersikap kurang tenang dan cukup bersemangat
2	Malu, tegang, dan cukup bersemangat
1	Malu, tegang, dan tidak bersemangat

6. Mimik atau Ekspresi

Skor	Keterangan
5	Pandangan ke arah pendengar dan melakukan gerakan yang menunjang penyampaian diskusi
4	Sesekali melakukan gerakan yang menunjang penyampaian diskusi, tetapi tidak berlebihan
3	Melakukan gerakan yang kurang menunjang penyampaian diskusi
2	Sering melakukan gerakan yang tidak mencerminkan penyampaian diskusi
1	Pasif, hanya berbicara beberapa kata

Lampiran I

**HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA PRASIKLUS (SECARA UMUM)**
Hari, tgl : Rabu, 20 Februari 2013

No.	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat Tuntas	$85 \leq \text{HTS} \leq 100$	-	-
2	Tuntas	$75 \leq \text{HTS} \leq 84$	7	19,5
3	Cukup	$60 \leq \text{HTS} \leq 74$	8	22%
4	Kurang	$40 \leq \text{HTS} \leq 59$	16	44,5%
5	Sangat Kurang	$\text{HTS} \leq 39$	5	14%
Jumlah			36	100

**HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA SIKLUS I (SECARA UMUM)**
Hari, tgl : Rabu, 26 Februari 2013

No.	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat Tuntas	$85 \leq \text{HTS} \leq 100$	8	22%
2	Tuntas	$75 \leq \text{HTS} \leq 84$	8	22%
3	Cukup	$60 \leq \text{HTS} \leq 74$	13	36,5%
4	Kurang	$40 \leq \text{HTS} \leq 59$	7	19,5%
5	Sangat Kurang	$\text{HTS} \leq 39$	-	-
Jumlah			36	100

**HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA SIKLUS II (SECARA UMUM)**
Hari, tgl : Rabu, 10 April 2013

No.	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat Tuntas	$85 \leq \text{HTS} \leq 100$	14	39%
2	Tuntas	$75 \leq \text{HTS} \leq 84$	17	47%
3	Cukup	$60 \leq \text{HTS} \leq 74$	5	14%
4	Kurang	$40 \leq \text{HTS} \leq 59$	-	-
5	Sangat Kurang	$\text{HTS} \leq 39$	-	-
Jumlah			36	100

Lampiran J

HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA PRASIKLUS (PERASPEK)

Hari, tgl: Rabu, 20 Februari 2013

1) Pilihan Kata

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	-	-	-	2
2	Baik	4	7	28	19,5%	
3	Cukup Baik	3	8	24	22%	
4	Kurang Baik	2	16	32	44,5%	
5	Sangat Kurang	1	5	5	14%	
Jumlah			36	89	100	

2) Volume

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	-	-	-	3
2	Baik	4	9	36	25%	
3	Cukup Baik	3	16	48	44,5%	
4	Kurang Baik	2	8	16	22%	
5	Sangat Kurang	1	3	3	8,5%	
Jumlah			36	103	100	

3) Penguasaan Topik

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	-	-	-	3
2	Baik	4	7	28	19,5%	
3	Cukup Baik	3	20	60	55,5%	
4	Kurang Baik	2	7	14	19,5%	
5	Sangat Kurang	1	2	2	5,5%	
Jumlah			36	104	100	

4) Kelancaran

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	1	5	3%	3
2	Baik	4	7	28	19,5%	
3	Cukup Baik	3	18	54	50%	
4	Kurang Baik	2	9	18	25%	
5	Sangat Kurang	1	1	1	3%	
Jumlah			36	106	100	

5) Keberanian

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	2	10	5,5%	3
2	Baik	4	6	24	16,5%	
3	Cukup Baik	3	17	51	47,5%	
4	Kurang Baik	2	8	16	22%	
5	Sangat Kurang	1	3	3	8,6%	
Jumlah			36	106	100	

6) Mimik atau Ekspresi

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	2	10	5,5%	2
2	Baik	4	4	16	16,5%	
3	Cukup Baik	3	10	30	22%	
4	Kurang Baik	2	16	32	44,5%	
5	Sangat Kurang	1	4	4	14%	
Jumlah			36	92	100	

Lampiran K

**HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA SIKLUS I (PERASPEK)**

Hari, tgl: Rabu, 26 Februari 2013

1) Pilihan Kata

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	4	20	11%	4
2	Baik	4	20	80	56%	
3	Cukup Baik	3	10	30	28%	
4	Kurang Baik	2	2	4	5%	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	134	100	

2) Volume

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	13	65	36%	4
2	Baik	4	10	40	28%	
3	Cukup Baik	3	13	39	36%	
4	Kurang Baik	2	-	-	-	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	144	100	

3) Penguasaan Topik

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	7	35	19%	3
2	Baik	4	16	56	44,5%	
3	Cukup Baik	3	10	30	28%	
4	Kurang Baik	2	3	6	8,5%	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	127	100	

4) Kelancaran

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	5	25	14%	3
2	Baik	4	11	44	30,5%	
3	Cukup Baik	3	18	54	50%	
4	Kurang Baik	2	2	4	5,5%	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	127	100	

5) Keberanian

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	4	20	11%	3
2	Baik	4	11	44	30,5%	
3	Cukup Baik	3	21	63	58,5%	
4	Kurang Baik	2	-	-	-	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	127	100	

6) Mimik atau Ekspresi

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	1	5	3%	3
2	Baik	4	8	32	22%	
3	Cukup Baik	3	20	60	55,5%	
4	Kurang Baik	2	7	14	19,5%	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	111	100	

Lampiran L

**HASIL TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA SIKLUS II (PERASPEK)**

Hari, tgl: Rabu, 10 April 2013

1) Pilihan Kata

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	8	40	22%	5
2	Baik	4	26	104	72,5%	
3	Cukup Baik	3	2	9	5,5%	
4	Kurang Baik	2	-	-	5,5%	
5	Sangat Kurang	1	-	-	14%	
Jumlah			36	153	100	

2) Volume

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	18	90	50%	5
2	Baik	4	16	64	44,5%	
3	Cukup Baik	3	2	6	5,5%	
4	Kurang Baik	2	-	-	-	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	160	100	

3) Penguasaan Topik

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	17	85	47%	5
2	Baik	4	15	60	42%	
3	Cukup Baik	3	4	12	11%	
4	Kurang Baik	2	-	-	-	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	157	100	

4) Kelancaran

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	7	35	19,5%	4
2	Baik	4	20	80	55,5%	
3	Cukup Baik	3	9	27	25%	
4	Kurang Baik	2	-	-	-	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	142	100	

5) Keberanian

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	14	70	22%	4
2	Baik	4	19	76	52%	
3	Cukup Baik	3	3	9	9%	
4	Kurang Baik	2	-	-	-	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	155	100	

6) Mimik atau Ekspresi

No.	Kriteria Skor	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1	Sangat Baik	5	7	35	19,5%	4
2	Baik	4	16	64	44,5%	
3	Cukup Baik	3	13	39	36%	
4	Kurang Baik	2	-	-	-	
5	Sangat Kurang	1	-	-	-	
Jumlah			36	138	100	

Lampiran M

**HASIL PERBANDINGAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI ARJASA PERASPEK**

1) Pilihan Kata

No.	Kriteria Skor	Skor	Prasilus		Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	5	-	-	4	11	8	22
2	Baik	4	7	14	20	56	26	72
3	Cukup Baik	3	8	24	10	28	2	5,5
4	Kurang Baik	2	16	32	2	5	-	-
5	Kurang Sekali	1	5	5	-	-	-	-
Jumlah			36	100	36	100	36	100

2) Volume

No.	Kriteria Skor	Skor	Prasilus		Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	5	-	-	13	36	18	50
2	Baik	4	9	25	10	28	16	44,5
3	Cukup Baik	3	16	44,5	13	36	6	5,5
4	Kurang Baik	2	8	22	-	-	-	-
5	Kurang Sekali	1	3	8,5	-	-	-	-
Jumlah			36	100	36	100	36	100

3) Penguasaan Topik

No.	Kriteria Skor	Skor	Prasilus		Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	5	-	-	7	19	17	47
2	Baik	4	7	19,5	16	44,5	15	42
3	Cukup Baik	3	20	55,5	10	28	4	11
4	Kurang Baik	2	7	19,5	3	8,5	-	-
5	Kurang Sekali	1	2	5,5	-	-	-	-
Jumlah			36	100	36	100	36	100

4) Kelancaran

No.	Kriteria Skor	Skor	Prasilus		Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	5	1	3	5	14	7	19,5
2	Baik	4	7	19	11	30,5	20	55,5
3	Cukup Baik	3	18	50	18	50	9	25
4	Kurang Baik	2	9	25	2	5,5	-	-
5	Kurang Sekali	1	1	3	-	-	-	-
Jumlah			36	100	36	100	36	100

5) Keberanian

No.	Kriteria Skor	Skor	Prasilus		Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	5	2	5,5	4	11	14	22
2	Baik	4	6	16,5	11	30,5	19	52
3	Cukup Baik	3	17	48	21	58,5	3	9
4	Kurang Baik	2	8	22	-	-	-	-
5	Kurang Sekali	1	3	9	-	-	-	-
Jumlah			36	100	36	100	36	100

6) Mimik atau Ekspresi

No.	Kriteria Skor	Skor	Prasilus		Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	5	2	2	1	3	7	19,5
2	Baik	4	4	4	8	22	16	44,5
3	Cukup Baik	3	10	10	20	55,5	13	36
4	Kurang Baik	2	16	16	7	19,5	-	-
5	Kurang Sekali	1	4	4	-	-	-	-
Jumlah			36	100	36	100	36	100

Lampiran N

Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria Nilai	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Fre-kuensi	Per-sentase	Fre-kuensi	Per-sentase	Fre-kuensi	Per-sentase
1	Sangat Tuntas	$85 \leq \text{HTS} \leq 100$	-	-	8	22%	14	39%
2	Tuntas	$75 \leq \text{HTS} \leq 84$	7	19,5%%	8	22%	17	47%
3	Cukup	$60 \leq \text{HTS} \leq 74$	8	22%	13	36,5%	5	14%
4	Kurang	$40 \leq \text{HTS} \leq 59$	16	44,5%	7	19,5%	-	-
5	Sangat Kurang	$\text{HTS} \leq 39$	5	14%	-	-	-	-
Jumlah			36	100%	36	100%	36	100%

	<p>Penekanan Karakter yang harus dimiliki siswa</p>	<p>a. Guru memberikan penekanan karakter khusus yang harus dimiliki siswa</p> <p>b. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tentang pentingnya karakter khusus yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran hari ini</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
	<p>Tes</p>	<p>a. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di depan kelas dengan berkelompok</p>	<p>√</p>	

Lampiran P

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Prinsip-prinsip Metode ERUPT	Aplikasi dalam Pembelajaran	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	Menggali kemampuan siswa tentang materi yang akan dipelajari secara intensif	<p>c. Memberikan pertanyaan tentang materi dari pertanyaan mudah sampai tidak mudah</p> <p>d. Seluruh siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
2	Repetisi Ucapan	<p>c. Meminta siswa untuk mengulang penjelasan tentang materi yang dipelajari baik secara lisan atau tulisan</p> <p>d. Guru membenahi ucapan, tulisan atau kompetensi lain yang belum dipahami oleh siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
3	Praktik	<p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik berdiskusi</p> <p>d. Memberikan pendampingan dan bimbingan</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

		secara intensif		
	Penekanan Karakter yang harus dimiliki siswa	<p>c. Guru memberikan penekanan karakter khusus yang harus dimiliki siswa</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tentang pentingnya karakter khusus yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran hari ini</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
	Tes	1) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya di depan kelas dengan berkelompok	√	

Lampiran Q

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
KF	Aktif	22	61%
	Cukup Aktif	5	14%
	Kurang Aktif	9	25%
	Tidak Aktif	-	-
SMKB	Semangat	25	69%
	Cukup Bermangat	4	12%
	Kurang Bersemangat	7	20%
	Tidak Bersemangat	-	-
BT	Tertib	24	66%
	Cukup Tertib	5	14%
	Kurang Tertib	7	20%
	Tidak Tertib	-	-
MPG	Memperhatikan	26	72%
	Cukup Memperhatikan	4	12%
	Kurang Memperhatikan	6	16%
	Tidak Memperhatikan	-	-

Keterangan:

- KF = Keaktifan dalam kelompok diskusi
SMKB = Semangat Meningkatkan Keterampilan Berbicara
BT = Belajar dengan Tertib
MPG = Memperhatikan Penjelasan Guru

Lampiran R

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
KF	Aktif	30	84%
	Cukup Aktif	6	16%
	Kurang Aktif	-	-
	Tidak Aktif	-	-
SMKB	Semangat	29	80%
	Cukup Bermangat	7	20%
	Kurang Bersemangat	-	-
	Tidak Bersemangat	-	-
BT	Tertib	32	88%
	Cukup Tertib	4	12%
	Kurang Tertib	-	-
	Tidak Tertib	-	-
MPG	Memperhatikan	32	88%
	Cukup Memperhatikan	4	12%
	Kurang Memperhatikan	-	-
	Tidak Memperhatikan	-	-

Keterangan:

- KF = Keaktifan dalam kelompok diskusi
SMKB = Semangat Meningkatkan Keterampilan Berbicara
BT = Belajar dengan Tertib
MPG = Memperhatikan Penjelasan Guru

Lampiran S

Hasil Perbandingan Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran

No.	Aktivitas yang dinilai	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Keaktifan	Aktif	22	61%	30	83%
		Cukup Aktif	5	14%	6	16%
		Kurang Aktif	9	25%	-	9%
		Tidak Aktif	-	-	-	-
2	Semangat	Semangat	25	69%	29	80%
		Cukup	4	12%	7	20%
		Kurang	7	20%	-	-
		Tidak	-	-	-	-
3	Belajar Tertib	Tertib	24	66%	32	88%
		Cukup Tertib	5	14%	4	12%
		Kurang Tertib	7	20%	-	-
		Tidak Tertib	-	-	-	-
4	Perhatian	Memperhatikan	26	72%	32	88%
		Cukup	4	12%	4	12%
		Kurang	6	16%	-	-
		Tidak	-	-	-	-

Lampiran T

Wawancara terhadap guru matapelajaran bahasa Indonesia Siklus I

- Peneliti : “Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan pembelajaran Betek-Kreatif metode ERUPT dalam kegiatan diskusi?”
- Guru : “Penerapan metode ERUPT menurut saya sudah cukup bagus. Walaupun masih kurang sedikit jelas tadi alurnya karena mungkin metode baru. Tapi, siswa sudah banyak yang antusias dan semangat mengikuti pembelajaran.”
- Peneliti : “Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok melalui penerapan pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT dalam kegiatan diskusi?”
- Guru : “Seperti yang saya katakan tadi siswa sudah cukup semangat dan aktif mengikuti pelajaran dari pada sebelumnya.”
- Peneliti : “Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT ?
- Guru : “Yang mendukung metode ini menurut saya pendampingan gurunya, ada praktiknya, juga belajar bersama teman dengan istilahnya mencontek dalam arti positif ya. Sebenarnya saya tidak suka itu dengan kata-kata menconteknya, dik.”
- Peneliti : “Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT?”
- Guru : “Menurut saya waktu yang dibutuhkan terlalu panjang dik, sehingga guru harus lebih pandai mengatur waktunya agar prinsip-prinsip metode ERUPT terlaksana dengan baik. Medianya juga tadi ada masalah sehingga suara videonya tidak terdengar jelas sampai belakang.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat keterampilan berbicara siswa dalam diskusi setelah diterapkan pembelajaran pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT?”
- Guru : “Saya lihat dari nilainya ada peningkatan ya dari pada sebelumnya walaupun belum maksimal.”

Peneliti : “Apa saran bapak terhadap penerapan pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT?”

Guru : “Saran saya gurunya ini harus menyampaikan dengan jelas pengetahuan dan prinsip kerja metode ERUPT pada siswa dan harus pandai mengatur waktu sehingga metode ERUPT ini dapat terlaksana dengan baik dan kata-kata menconteknya itu kalau bisa diganti, dik.

Lampiran U

Wawancara terhadap guru matapelajaran bahasa Indonesia Siklus II

Peneliti : “Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan pembelajaran Betek-Kreatif metode ERUPT dalam kegiatan diskusi siklus II ini?”

- Guru : “Penerapannya sudah bagus. Guru sudah menyesuaikan waktunya menjadi lebih efektif.”
- Peneliti : “Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok melalui penerapan pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT dalam kegiatan diskusi siklus II?”
- Guru : “Anak-anak terlihat lebih rapi, tenang, dan semangat mengikuti pelajaran walaupun masih ada saja beberapa siswa yang ramai sendiri tapi keaktifannya lebih baik dari yang siklus pertama.”
- Peneliti : “Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT pada siklus II ini, Pak?”
- Guru : “Medianya bagus, cara guru membentuk kelompoknya tidak seperti yang kemarin dan waktu yang digunakan guru ”
- Peneliti : “Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT pada siklus II ini, Pak?”
- Guru : “Faktor dari siswa masih ada yang terlihat tak acuh sehingga beberapa siswa tersebut secara nilai tertinggal dari teman-temannya”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat keterampilan berbicara siswa dalam diskusi setelah diterapkan pembelajaran pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT?”
- Guru : “Nilai kali ini memuaskan. Banyak peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa dari pada sebelumnya “
- Peneliti : “Apa saran bapak terhadap penerapan pembelajaran Bestek-Kreatif metode ERUPT?”
- Guru : “Saran apabila ada penelitian menggunakan metode ERUPT maka metode ini harus diterapkan dengan baik dan benar.”

Lampiran V

Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa Siklus I

Berikut ini adalah salah satu pernyataan langsung dari 16 siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada siklus I.

Peneliti : “ Namanya siapa?”

Siswa : “ Merry, Bu.”

Peneliti : “ Mer, kamu senang tidak dengan model pembelajaran metode ERUPT yang tadi kita sudah terapkan bersama?”

- Siswa : “Cukup senang, Bu.”
- Peneliti : “Menurut Merry kesulitan apa yang dirasakan ketika secara kelompok berbicara di depan teman-teman lain dengan menggunakan bahasa formal?”
- Siswa : “Kesulitan? Hmm... mau bicara ini rasanya sulit, Bu. Malu.”
- Peneliti : “Penguasaan topik?”
- Siswa : “Kalau itu sebenarnya menguasai saya, Bu.”
- Peneliti : “Menurut Merry apakah dengan menggunakan metode ERUPT dalam kegiatan diskusi, keterampilan berbicara kamu dalam berbicara formal sudah meningkat?”
- Siswa : “Iya, Bu.”
- Peneliti : “Kenapa?”
- Siswa : “ ‘Karena gurunya nenemnin terus, Bu. Terus suka nyuruh kita menjawab pertanyaan secara lisan, jadi ya kayak latihan ngomong gitu, Bu.’ ”
- Peneliti : “Berikan kesan dan pesannya mengenai penerapan metode ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi.”
- Siswa : “Kesannya, hmmm.. saya senang karena ada guru lain yang mengajari. Terus *bikin* kita seneng soalnya diperhatikan terus, Bu.. *Bikin* berani ngomong juga.
- Peneliti : “Terimakasih, Merry.”

Lampiran W

Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa Siklus II

Berikut ini adalah salah satu pernyataan langsung siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri Arjasa dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada siklus II.

- Peneliti : “Assalamualaikum wr.wb..”
- Siswa : “Walaikumsalam wr wb.”
- Peneliti : “ Bagaimana dengan pelajaran tadi, apakah kalian senang bila pembelajaran keterampilan berbicara diterapkan dengan metode ERUPT?”
- SS : “Cukup senang, Bu,”
- S1 : “Nggak, Bu...”
- S2 : “Senaaaangggg...”
- Peneliti : “Bagaimana yang lain?”
- SL : “Saya nggak begitu senang soalnya bikin malu, Bu. Biasanya kan kalau kelompokan satu saja yang

- njelasin* sudah beres, Bu. Tapi ini semua *kudu njelasin*.”
- Peneliti : “Bagaimana dengan kesulitan yang kalian alami selama proses pembelajaran tadi?”
- SS : “Contohnya tadi itu nggak dengar suaranya, Bu.”
- S1 : “menyampaikannya itu, Bu. Kan bahasanya harus formal.”
- S2 ; “Ekspresinya, Bu saya *ndak* fokus.”
- Peneliti : “Apakah dengan menggunakan metode ERUPT dalam kegiatan diskusi keterampilan berbicara kalian dapat meningkat?”
- SS : “Iya, Bu lumayan.”
- S1 : “Meningkat, Bu. Saya suka, lebih berani.”
- S2 : “Ya, meningkat sih, Bu. Sedikit tapi pasti.”
- S1 : “Berilah kesan dan pesan kalian terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode ERUPT untuk meningkatkan keterampilan berbicara kalian.”
- SS : “Kesannya bikin saya deg-deg an tapi lebih PD, Bu. Pesannya besok ngajar sini lagi ya, Bu.”
- S1 : “Kesannya, hmmm.. lumayan senang, tapi contohnya lebih jelas lagi, Bu, Pesannya kapan-kapan materi lain juga lah, Bu.”
- S2 : “Jangan lagi *pake* metode ini Bu. Saya diawasi terus nggak bisa rame, saya juga *ndrede*g, Bu.
- S3 : “Bagus Bu... harus kesini lagi ya, Bu.”

Keterangan:

- P : Peneliti
 SS : Semua Siswa
 S1 : Siswa ke-1
 S2 : Siswa ke-2
 S3 : Siswa ke-3
 SL : Siswa lain

Lampiran Foto



Gambar 1. Siswa membentuk kelompok diskusi



Gambar 2. Guru memberikan materi pembelajaran



Gambar 3. Guru memberikan pendampingan kepada siswa saat diskusi



Gambar 4. Siswa menyampaikan hasil penelitian

